

The logo of Universitas Katolik Soegijapranata is a yellow shield with a scalloped border. Inside the shield, there is a stylized figure of a person with arms raised, holding a book. The text "UNIVERSITAS KATOLIK" is written along the top edge of the shield, and "SOEGIJAPRANATA" is written along the bottom edge. The text "LAMPIRAN 1" is centered above the shield.

LAMPIRAN 1

**DAFTAR NAMA  
NARASUMBER**

---

## DAFTAR NAMA NARASUMBER

No	Kategori	Nama	Jabatan/Pekerjaan	Ket
1	Unnes	Bp Dita	Tim Fasilitator (Mahasiswa)	U1
2		Ibu Nana Karida	Penanggung Jawab Kegiatan di Tambak Lorok	U2
3		Bp Sunyoto	Penganggung Jawab Kemitraan Unnes-Pertamina	U3
4	Pertamina	Ibu Syifa	<i>CD officer</i>	P
5	Masyarakat Tambak Lorok	Bp Toni	Pengusaha Terasi	PT 1
6		Bp Wito		PT 2
7		Ibu Muntinah		PT 3
8		Ibu Mukholipah		PT 4
9		Ibu Hajah Siti Khadijah		PT 5
10		Bp Karman	Peternak Bebek	PB 1
11		Bp Joko		PB 2
12		Ibu Marti		PB 3
13		Ibu Muanah	Telur Asin	PTA 1
14	Ibu Sri Ngatun	PTA 2		
15	Ibu Solihah	Ikan Asap	PIA	
16	Ibu Puji	Olahan Ikan (Nugget Ikan )	PN	
17	Ibu Suniyah	Krupuk Udang	PK	



LAMPIRAN 2

**TRANSKRIP WAWANCARA  
UNNES**

---

## TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Dhita P. Mutiatari

Jabatan : Tim Fasilitator Program Desa Binaan



Mengetahui,

( Dhita P. Mutiatari )

- P : Selamat pagi Mas Dhita, bisa diceritakan Mas, peranan mas Dhita dalam kegiatan CSR Pertamina dan Unnes di Tambak Lorok?
- N : Iya mbak, saya kan berada di Pusat Kependudukan dan Lingkungan Hidup Lembaga penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (PKLH LP2M) Unnes. Di sini saya bertanggung jawab sebagai tim fasilitator program desa binaan di Kota Semarang.
- P : Ow gitu, terus keterlibatan Mas Dhita di kegiatan ini dalam bentuk apa Mas?
- N : Di sini saya melakukan sosialisasi program, mediasi konflik dan pendampingan program. Pertama saya lakukan sosialisasi berupa penyadartahuan permasalahan apa yang ada dimasyarakat, penyusunan rencana aksi kegiatan terus pembagian tugas dan peran masyarakatnya. Kemudian di sinis saya juga mediasi konflik, kan yaa dimana-mana selalu terjadi konflik di masyarakat. Di sini saya menjadi mediasinya, biasanya konfliknya itu seputar pelaksanaan program desa binaan antar satu warga dengan warga yang lain. Yaa biasalah mbak kalo kaya gitu, namanya juga warga pasti ada yang begini ada yang begitu.
- P : Mas Dhita kan berarti terjun langsung nih ke masyarakat, menurut Mas Dhita bagaimana tanggapan masyarakat atas kegiatan ini Mas?
- N : Yaaaa sejauh ini sih tanggapan masyarakat sangat positif ya, dilihat dari sambutan masyarakat waktu awal program cukup baik, terus masyarakat juga mau berperan dalam kegiatan terus keterlibatan masyarakat dengan bikin kelompok-kelompok, kemudian memberikan tenaga, waktu, pemikiran bahkan ada yang secara swadaya mau menyumbangkan dana untuk kegiatan-kegiatan tertentu.
- P : Waah bagus sekali yaa Mas kalo begitu..terus kalo hambatan dan kendala kegiatan ini ada Mas?
- N : Dalam setiap kegiatan tentu adalah mbak hambatan dan kendala yang

dihadapi, pertama aspek masyarakatnya. Di sana itu terjadi dinamika sosial yang cukup "ekstrim", yang diluar dugaan dan pemikiran kita sebagai tim program. Kayak yang waktu itu terjadi pada tahun kedua yakni penurunan Ketua RW. Dalam kasus ini, Ketua RW yang waktu itu sedang menjabat dipaksa mengundurkan diri oleh pihak-pihak yang ingin mengambil keuntungan dari pelaksanaan kegiatan ini dan pengganti ketua RW adalah salah satu pihak tersebut. Pergantian ketua RW ini mbak yang menyebabkan kendala program ini berikutnya karena ketua RW yang menjabat ini cenderung kurang pro aktif, dan tidak bisa mensosialisasikan program dengan baik kepada masyarakat ditambah juga kurang bisa memobilisasi massa (yang dalam hal ini adalah warga) dengan baik. Efeknya, masyarakat seolah-olah dibuat ketergantungan dengan program bantuan ini karena ketua RW sebagai kader lokal tidak bisa menghantarkan informasi kepada warga dengan baik, dan kurang mendorong masyarakat untuk berinovasi dan mandiri yang pada akhirnya progress program jadi kurang baik.

P : Owwh gitu yaa Mas..jadi sayang banget yaaa Mas.. apa ga ada solusi lain Mas?

N : Yaa selama penyampaian ke warga masih begitu yaa jadi sulit mbak. Kita ada program ini itu tapi masyarakatnya tidak bisa merespon dengan baik. Antusias warganya juga jadi berkurang mbak, karena mungkin arahan dari ketua RWnya yang kurang, atau penyampaian ke warganya yang kurang. Yaa begitulah mbak..

P : Kalo Mas Dhita sendiri, menanggapi kegiatan ini bagaimana Mas?

N : Yaa kalo menurut saya si sangat baik mbak, karena program ini memiliki sasaran program secara komprehensif yang menurut saya selama ini menjadi permasalahan utama dalam pembangunan, yakni Ekonomi, Pendidikan, Kesehatan, Lingkungan dan Infrastruktur. Saya sih berharapnya kegiatan ini dapat direplikasi untuk daerah-daerah lain, karena model pendekatan yang disesuaikan dengan potensi lokal di sana

- P : Menurut mas Dhita, definisi CSR apa yaa Mas?
- N : Hm.. CSR merupakan singkatan dari *Corporate Social Responsibility* yang berarti merupakan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat.
- P : Ow yaa.. kalo menurut mas Dhita, tujuan apa yang ingin dicapai oleh Unnes yaa Mas dengan melakukan kegiatan ini?
- N : Yaa kalo menurut saya ada 3 hal mbak, pertama, Implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi terkait dengan pengabdian kepada masyarakat. Terus kedua yaa untuk mendukung program pemerintah untuk mencapai program MDGs (Millenium Development Goals) hingga tahun 2015 dan yang terakhir yaa untuk membangun kemitraan dengan perusahaan dan pemerintah kota Semarang.
- P : Kalo menurut mas Dhita, manfaat apa yang diterima oleh Unnes dengan melakukan kegiatan ini?
- N : Kalo menurut saya, dengan Unnes melakukan kegiatan ini, Unnes jadi memiliki sarana sarana untuk melakukan tugas dalam pengabdian kepada masyarakat khususnya memfasilitasi dosen dan mahasiswa untuk berkegiatan di lokasi program desa binaan ini. Di sisi lain juga ada peningkatan citra perguruan tinggi dan adanya hubungan baik dengan perusahaan dan pemerintah kota Semarang.
- P : Oke mas Dhita..sudah selesai... terima kasih banyak Mas. Selamat melanjutkan tugasnya Mas
- N : Ya mbak, sama-sama

## TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Ir Nana Kariada Tri Martuti, M.Si  
Jabatan : Penanggung Jawab Kegiatan di Tambak Lorok



Mengetahui,

( Nana Karida )



- P : Bagaimana cerita awalnya, Unnes bias bermitra dengan Pertamina?
- N : Sama Pertamina?
- P : Iya, awalnya
- N : Waa.. kalo sama Pertamina itu gimana Pak Nyoto yang lebih tau cuma kenapa di situ saya yang lebih tau
- P : Ow iya bu, gimana bu, kenapa bu kok di Tambak Lorok?
- N : Kenapa disitu itu kan, saya dapet, ya kan dosen ngertilah ada mesti penelitian dan pengabdian. Saya tahun 2007 ke 2008 itu kan pengabdian tepung ikan. Pemanfaatan limbah pengolahan ikan kan di bandarejo. Mangut itu lho, masak, terus saya bikin itu jadi tepung. Lha terus sama orang bandarejo dijak, disana ada Tambak Lorok. Saya yang orang Semarang, lahir asli Semarang orak ngerti baru itu saya tahun 2008 ke Tambak Lorok itu cuma saya pas ke sana itu dijak ke pabriknya. Pabriknya itu persis di pinggir laut itu, pabriknya waktu itu tapi sakini wes orak ono. Nah pas saya lihat itu, ya masyaAllah, ya Allah kok ada lingkungan kok sampe sebegitunya kaya gitu. Makanya saya itu ya es, ya mudah-mudahan suatu saat saya tu apa ya pengen bisa ini mereka ya mungkin doa saya didenger sama yang di atas mungkin karena ini. Terus itu mulai 2010 kebetulan ada tawaran temen dosen yang kebetulan kenal sama aaa.. sapa namanya waktu itu sebelum pak Ifky, termasuk petingginya Pertamina.
- P : Tapi sebelum pak Ifky
- N : he e.. Lha itu kenal terus mbok kerja sama gitu dengan jalan CSR itu. Terus berlanjut kita mapping, suruh, karena CSR itu kan harus terkait dengan lingkupnya Pertamina, areanya. Sejak itu kan kita waktu itu Semarang, pokoknya yang ada deponya. Tegal sudah sampai ke Jogja. Boyolali terus Blora kayaknya 5 tempat. Masing-masing kan sudah mapping mengajukan terus kira-kira gimana. Karena saya punya riwayat di sana itu saya mbok usul situ, meskipun situ tidak berdekatan banget dengan depo, tapi kan

kondisinya parah. Terus ya, menurut cerita di situ ada kabel eh kabel, pipa-pipa ne Pertamina. Makanya begitu dilihat terus saya mengajukan, ya Alhamdulillah bisa diterima gitu. Makanya terus waktu itu kan karena CSR kan mintanya kebetulan sebelum itu kan kita ada kerja sama, dengan namanya Yayasan Darma Mandiri itu ya Pak Haryono Suyono itu kan kayaknya pernah juga ke sana. Itu ya guru kita istilahnyalah ya.. kalo saya bener-bener berguru sama beliau. Waktu itu ngajari bagaimana pemberdayaan masyarakat itu. Itu kan di bidik kalo namanya sekarang lebih ini to Posdaya itu Pos Pemberdayaan Masyarakat. Kan ada dari bidang ekonomi, pendidikan, kesehatan, lingkungan dan infrastruktur. Lha itu kita bidik 5. Nggak sengaja dari itu njelajah Semarang ka nada program Gerdu Kempling itu, na makanya terus nyambung. Waktu itu saya itu mau launching ya waktu itu tahun 2011 saya ketemu pak Wali. Nggolek pak Wali aja dua minggu ga ketemu, terus pokok e saya sampe ada kenalan minta ketemu pak Wali aja sebentar. Karena saya kan harus minta dukungan dari pemerintah yang punya wilayah waktu itu. Wah ternyata waktu ketemu itu cuma dikasih waktu 10 menit, ga papa wes penting saya bisa ketemu. Dari situ pak Wali lho kok ada program kaya gini wong karena kita pemkot lagi mau bikin. Dari situ justru bergulir itu, dinas-dinasnya. Karena saya ya sampe sekarang setiap saya ada kegiatan selalu saya ini ke dinas karena kan ga bisa saya menindak, yang menindaklanjuti kan dari dinas sama ya mungkin mangrove sekarang yang lagi di ini kan mangrove itu sekarang dinas kelautan pertanian sekarang uda termasuk ininya mereka. Karena kan ga bisa kalo kita di perguruan tinggi terus, ya kita bisa si melakukan pengabdian berkelanjutan cuma dinas yang punya wilayah, yang bisa menindaklanjuti gitu itu. Itu kira-kira sejarahnya seperti itu.

P : Kalo program-programnya yang menentukan dari mana bu? Ada bidang macem-macem itu

N : Kita yang mengajukan. Ya justru makanya kan lewat mapping itu. Kita

mapping terus oo ternyata ekonomi itu yang lebih dibutuhkan. Kita kan selalu mencari ekonomi yang sesuai dengan potensi. Karena itu kan basisnya laut, nelayan kan hampir 50% warganya nelayan kan kita ga bisa jauh dari itu. Makanya pemberdayaannya lebih ke nelayan. Terus di situ kan lihat ada telur asin juga, itu kan diujung itu ada bebek, ternak bebek itu kan aneh ketika itu unik kan warna telurnya oren ternyata makannya limbah. Jadi pemanfaatan limbah itu. Lha dari situ kan aneh, di Semarang kok ada hal seperti itu, dan kita kok sampe ga tau yang di sini sendiri. Terus dari itu kan waktu itu, waktu pertama dijual masih segar itu sekitar 1.300 sekarang sudah 1.800 sampe 2.000. Makanya coba kita ajari jadi telur asin. Tapi jangan dia, ya dianya ikut tapi yang lebih ini harusnya tetangganya jadi ya bergulir. Dia biar fokus ke ternaknya gitu. Jadi biar masing-masing punya aaa biar meratalah kita harapannya semuanya itu. Oo kamu punya spesialis ini, jadi biar semua warganya bisa lebih ini. Lha telur asin kan sekarang jadi ininya sana sama terasi juga.

Lha pas awal mapping, saya tu sempet yang di sini (sambil menunjuk ke RW 15), waktu itu saya ke sini itu wilayahnya lebih luas dan terus kan sebenarnya, na itu enakya. Kita kan ga kenal warga sana, kita ga dikenal dan kita tu kelihatan kaya orang yang jalan-jalan. Jadi mereka ga ini macem-macam sambil ngobrol kita kan jadi tau bagaimana intesitas mereka ketika nanti mau kita beri sesuatu. Na itu saya ngobrol, itu gini yaa “halah sudah biasa bu”. Kaya ga ada antusias, karena di sini tu sering dapat bantuan karena kan wilayah kumuh. Jadi kan sering dan sepertinya tidak ada antusias dari warga. Terus ga tau saya pindah yang di sini (di RW 16). Begitu di sini saya kebetulan, ketemu pak Ratno itu kelihatan antusias dan sangat mendukung dan selain itu sini belum pernah dapat bantuan. Belum ada pernah yang masuk, makanya ketika saya yang masuk sampe berapa lama itu selalu orang di sini bilang kok mau sih ke sini karena kondisinya kaya gini. Saya justru lhoo ini yang bisa kita dan ini yang belum pernah digarap. Berati kan ini

peluang buat kita. Terus kita mapping juga. Nii bidang ekonomi ni dari 2010 sampe sekarang ada 3 peternak, yang paling besar tu ya pak Joko ini yang sekarang ternak kambing. Dulu dia aa bebeknya itu sampe hampir 4000 terus sejak ada flu burung habis jadi tinggal 25 makanya dia alih profesi dulu. Aslinya dia bukan orang situ, dia orang daerah kedungmundu sana. Cuma warga di situ sangat mendukung, karena ini kan kelebihanannya. Soalnya ternak bebeknya ini kan dipinggir pantai persis ini yang menahan perumahan itu kalo ga ya kena abrasi terus. Karena begitu ada abrasi sedikit kan ditanggul, di kasih batu malah yang terakhir di kasih sampah untuk nguruknya itu sampah. Sampe sekarang ini kita intens ngajak dokter hewan ke ternaknya, kita pendampingan ke situ yang ternyata itu bagi mereka perhatian yang luar biasa. Karena dari dinas perternakan kan ga pernah sampe situ. Ya lihat tok gitu katanya. Kita kasih modal, kita fasilitasi, hebatnya karena pakannya itu. Sama satu lagi itu sama justru memanfaatkan hama tambak. Pak Man kita fasilitasi dengan alat giling pakan dia butuh. Tadinya kita mau kasih aja dia bilang “ga usahlah, paling ya alatnya kaya gitu”. Na kita memanfaatkan masyarakat situ juga, alat ini yang bikin masyarakat. Ada kebetulan tukang bikin alat yang pinter. Kenapa saya ambilkan situ, karena ketika alat ini rodo rewel kan ya dia yang betulin. Lhaa yaa harus harus saling membantu daripada saya yang jauh-jauh. Terus kan dia ngerti riwayat. Oh pakan ini pasti butuhnya ini, ini apa buat apa itu tu harus tau ininya semua. Na ini temen saya pak Nyoto ini kan teknik mesin, jadi selalu Pak Nyoto yang bentuk e kudu ngene. Jadi saya ga berdiri sendiri di sini aa kita tim yang sesuai bidangnya. Kebetulan saya coordinator nanti yang ekonomi ya temen dari dosen ekonomi terus yang kesehatan ya dokter terus yang infrastruktur ya temen dari sipil karena kan ga bisa itu. Terus pendidikan yaa dari FIP jadi kan masing-masing harus sesuai spesialis. Sempet waktu itu diajari bikin telur asin tapi hasilnya ga puas gitu terus saya iseng di pasar sampangan itu kan ada yang jual telur asin itu saya ajak ke

sana jadi motivator wes daripada ngundang sopo ituu.. karena dia kan ya ini ekonomi lemah. Makanya ini si bakul tak suruh kok kowe iso dodol mendino pie terus carane pie ngomong ajari kudune pie. Justru itu yang jadi pokok berhasilnya. Wes kita ga usah muluk-muluk karena dia butuhnya hanya itu ya ndang wae sing bakul telur asin. Alhamndulilah ni sekarang malah jadi. Ya karena itu kan untuk belajar yaa lewat yang ininya aja.

P : Mau berbagi tips yaa bu penjual pasarnya

N : Dengan senang hati juga. Cuma dia ya tak kasih uang juga, dianggep narasumber. Tapi ya wes mau mau mau berbagi. Kalo orang-orang kaya gini kayaknya malah justru seneng dia. Ow yaa saya bisa berbagi.

P : Nambah ilmu juga yaa bu

N : Iyaa, nambah saudara juga. Kadang tu idenya muncul tiba-tiba. Yaa sambil bengong gitu oow ya ya kenapa ga tak ajak wae, ow ya ya kenapa ga ini itu. Cuma sekarang ini suda dikemas. Ini ya idenya pak Nyoto, biasa telur kan isinya 10 tapi kebanyakan ga habis, mbok an di isi 6 aja itu kan uda cukup. Terus lebih terjangkau kalo 10 kan harganya lebih ini ya itu.

Terus ini yang terasi ya kita ini alat gilingnya, higienitasnya sampe alat timbangnya pun saya. Kadang kan saya suka jalan-jalan, dulu hampir 2-3 hari saya ke sana. Terus kan timbangan ini fatal banget, kan ini untuk akurasinya tapi mereka ini mengesampingkan terus ya kita fasilitasi tapi sing tenan lho. Termasuk dulu di peme sembarangan, sempet sih ada tapi susahnya minta ampun untuk higienisanitas. Na kita jane juga ajari bikin koperasi opo kelompok ini belajar laptop tapi susahnya minta ampun. Engga karena saya terus terang dulu belum begitu mengenal, saya kasih orang yang keliru. Makanya belajar dari situ makanya saya kaya ngasih alat giling terasi gitu saya dating jadi saya harus suda tau, orang ini bener ga berpotensi kalo di kasih. Saya waktu pelatihan juga ngarani saya butuh wong sing gini gini. Jangan sampe sembarangan dan saya sekarang membiasakan setiap ada kegiatan pelatihan dan sebagainya jangan di kasih amplop. Karena kan jadi

kebiasaan trus itu kita sudah member ketrampilan jadi nanti mending dia kasih alat ato apa tapi alat itu untuk orang yang bener-bener butuh. Modal mungkin nanti lihat dulu gimana, kondisinya apa, produksinya gimana itu beru bener-bener saya bisa kasih kalo engga saya ya engga termasuk yang Pak Man itu. Pak Man itu kan saya, weeeh luar biasa bener itu orang kinerjanya. Dengan wes istilah e orang nyedak i wae kan wegah kan. Itu karena dia kerja cari sendiri cari pakan sendiri dia kerja seharian bener di situ. Ya pas kita kasih alat yaa.. tapi setelah tau speknya apa dia tu seneng banget. Ooo kalo ini bener butuh saya.

P : Iya sih bu, bener waktu itu saya pernah ngobrol oh dia terima kasih, terima kasih sekali

N : Dikasih alat itu karena tadinya dia kira na mungkin itu. Kalau dinas kasih itu kan bukan berdasarkan kebutuhan tidak melihat, asal dikasih aja tapi ga sesuai mungkin. Maka ketika ini dia kan butuhnya ini terus orang situ sendiri yang bikin yang mereka tau. Ow yaa pak Man itu butuh e iki karena dia nggo nggiling apa jadikan lebih tau. Kalo orang situ kan lebih tau jadi peso ne sing ukuran sak mene kan ga sembarangan . Lha itu salah satunya tu itu.

Satu yang mungkin berhasilnya itu, berhasil lho buat saya..hahaha..karena saya banyak dibantu mahasiswa. Saya minta lewat KKN, minta lewat anak penelitian tulung ditindaklanjuti termasuk yang kemasan kan kalo mahasiswa lebih kreatif saya kan ga bisa.

Teruss cara pendekatan kami kalo pengen ngundang tu jangan semata-mata datang ya wes to di pinggir jalan sambil ngobrol ning warung gini. Ternyata kan ini salah satu bentuk untuk merangkul masyarakat itu kan seperti ini.

Paling susah ni ngajari pembukuan, kalo ditanya produksinya berapa ga ada yang tau. Lha wong rejekine Gusti Allah koq diitang itung gitu. Terus ngajari higiesanitasi juga susah. Untuk ngajari higienisanitasi kita bikin film, film nya yang maen warga situ. Dulu ka nada EURO itu dijak nonton



bareng terus di selipi. Haah heboh banget, geli kan bintang filmnya mereka sendiri. Diselipi higiesanitasi, anak-anaknya dijak maen diajak ini kan supaya lebih ngerti terus dikasih doorprize supaya lebih ini yaa seneng banget.

P : Dulu sebelum Tambak Lorok kemana bu?

N : Ya ada sii tapi ga terpusat, ga terstruktur gitu. Paling ya parsial kemana gitu, sebentar juga. Kalo ini kan bisa satu wilayah besar, makanya jadi kelihatan. Mungkin kalo saya membidik yang sisi satunya lagi mungkin lebih sulit. Soalnya lebih besar, berapa miliar pun ga kelihatan apalagi dengan kondisi masyarakat yang kayaknya ga antusias itu.

P : Setelah melakukan ini ada perubahan ga Bu? Perubahan dari sisi Unnesnya sendiri misalnya wah Unnes ini ni habis CSR sama Pertamina ni bagus

N : Oooo jelasss yaa... Sampe saya sekarang ditawari perusahaan karena saya tu banyak pegang ini. Kemarin sama BNI itu, ow sama BNI saya uda jalan sini terus yang di Gunung Pati sini ada. Lha dari situ kan terus berhasil terus dinas kan ngajak kerja sama terus yaa kaya BNI ini ya mbok aku bikikan yang kaya gitu. Na terus jadinya kan bisa, lha jutsru itu kalo kita gitu kan harus tanggung jawab yaa. Kalo sudah sampe seperti itu yaa jangan sampe mengecewakan. Tanggung jawabnya jadi lebih berat apalagi ini ke masyarakat kan ga bisa sembarangan gitu.

P : Kira-kira menurut Bu Nanya harapan ke depannya gimana bu, buat masyarakatnya?

N : Ow jelas harapannya biar masyarakatnya jadi lebih baik. Ya mandiri makanya kan harus dididik dengan baik. Teruss apa lagi??

P : Kalo tujuannya bu?

N : Tujuan apa?

P : Tujuan melakukan ini bu

P : Tujuannya yaa, ya untuk anu yaa pemberdayaan masyarakat. Opo yaa

seneng ik. Hahaha.. Padahal kerjaan yaa akeh tapi kalo ada proposal ya gawe ik. Kayak e kalo ada kesempatan kenapa engga sih kan dengan begini lebih kenal banyak masyarakat. Oo di sini butuh ini na begitu ada dana ah nyoba ah di ini ke situ gitu. Ga tau wes jadi anu yaa..seneng.. hobi gitu..

N : Hasil yang ingin dicapai bu? Tujuan, goalsnya apa bu melakukan ini?

P : Goal e tu yaa semua untuk masyarakat yaa. Kaya yang di Tambak Lorok itu mereka sampe bisa produksi telur asin sampe orang nyari itu rasane puuuuaas banget. Sama yang bandeng presto tu tadi, ketika kita pas maen ke sana tu dia dengan bangganya bilang suda punya mobil. Weeh rasanya itu bener saya ga dapet anunya tapi itu kebahagiaan luar biasa. Kepuasannya di situ kalo mereka bisa lebih. Ya nambah saudara juga.

N : Pertanyaan terakhir bu, definisi Bu Nana tentang CSR apa bu?

P : Yaa anu yaa, itu bentuk kepedulian dari perusahaan. Ya memang harusnya seperti itu ya. Ya kalo saya lebih ini masyarakat ya kaya Pertamina atau Indonesia Power itu kan selalu di lingkupnya di ring nya. Soalnya saya jadi inget kaya yang Sidomuncul itu kan dapet Proper Hitam itu karena dia banyak CSR yang larinya kaya ini menjelang lebaran kan ini mudik bareng yang kelihatannya waah tapi kan lupa. Masyarakat sekitarnya itu kan yang terkena dampak langsung dari ininya ga diopeni. Jadi mestinyaa ya ini yaa kalo CSR itu yang bener-bener sesuai terus yang lainnya juga yang membutuhkan. Kalo yang kaya sidomuncul kan kenapa seperti itu masyarakat e aja belum diopeni kok malah ngopeni liyone. Harusnya kan sekitarnya sini baru yang lain-lain. Ya berbagilah, ga harus yang dekatnya tok sih engga tapi yang sini juga karena itu penting. Kalo manfaat ya asal kita sesuai sasaran yaa bagus. Kadang kan banyak juga yang akhirnya meleset larinya ga tau kemana itu.



## TRANSKIP WAWANCARA

Nama : MP. Drs. Sunyoto

Jabatan : Penanggung Jawab Kemitraan Unnes dengan Pertamina



Mengetahui,

A handwritten signature in black ink, appearing to be "Sunyoto", written in a cursive style.

( Sunyoto )

P : Dulu bisa kenal dengan Pertamina bagaimana Pak?

N : Pertamina itu..ya mungkin menurut saya itu begini, kebetulan saya di LP2M itu sering mengadakan pengabdian masyarakat gitu ya. Pengabdian masyarakat yang sifatnya pemberdayaan masyarakat dimana dalam kegiatan itu sering *dieskpose* sama media barangkali mungkin dari situ yaa Pertamina menilai memang Unnes itu kompeten atau mungkin lebih *care* terhadap pemberdayaan masyarakat. Karena terus terang dulu ketika 2010 saya masih ingat itu, kita diberi tugas untuk mencari calon desa binaan. Emang ditunjuk itu, calon desa binaan di Jawa Tengah sebanyak 4 desa yang dengan kriteria desa itu dekat dengan aset Pertamina. Saya memandang ini sebuah kesempatan, karena yang ditawarkan hanya Unnes di Jawa Tengah. Memang provinsi lain ada seperti di ITB ada, di Jawa Timur ada dan di Jateng cuma Unnes. Terus kami survey, ya keliling Jawa Tengah itu. Mulai dari Tegal, Semarang, Blora bahkan kami sempat sampai Joga. Karna Jogja tu ada depo Pertamina juga di Rewolu namanya. Terus kami buat proposal, saya ingat proposal sekitar awal 2010. Kita presentasi diperbaiki, presentasi diperbaiki akhirnya *dealnya* itu oktober 2010. Itu ditetapkan 4 desa binaan, Semarang Tambak Lorok itu, kalo di Tegal kelurahan Slerok kecamatan Tegal Timur kota Tegal. Kalau di Boyolali kecamatan Ketaon, kalo di Blora itu desa Ledok kecamatan Sambong. Jadi ada 4 lokasi ya.

P : Jadi tiap tahun ada laporan ke Pertamina gitu Pak?

N : Ya tiap tahun laporan ke Pertamina, presentasi di Jakarta sana kemudian di evaluasi kan gitu. Tapi di tahun pertama itu kita uda buat untuk 4 tahun seperti multi taun gitulah ya. Tapi tiap tahun tetep dievaluasi ada program yang dilanjut sesuai rencana awal ada yang perlu sedikit di revisi. Karena dilapangan kan ada perkembangan tertentu yang mungkin diluar antisipasi kan bisa, jadi kan wajar dinamika di lapangan itu.

P : Itu berarti programnya dari Unnes sendiri ya pak? Program-program banuan

binaannya itu

N : Programnya yang nyusun Unnes, cuma kriterianya itu 4 bidang. Pendidikan, kesehatan, ekonomi, lingkungan dan infrastruktur. Sebenarnya, 5 cuma lingkungan dan infrastruktur jadi 1 gitu. Kalo 3 bidang itu kan sebenarnya sesuai dengan indeks perkembangan manusia kan. Jadi minimal 3 itu kan, pendidikan, kesehatan, dan ekonomi. Lingkungan karena kita CSR Pertamina kan itu ada namanya program Proper itu kan harus berhubungan dengan lingkungan.

P : Oww gitu.. brarti yang mengajukan bidangnya itu Pertamina kemudian

N : programnya kita

P : Sebelum ini pernah melakukan CSR pak? Sebelum yang terstruktur kaya ini

N : Sebelum Pertamina, belum. Jadi bagi Pertamina tu desa binaan tu aa pertama ya.. Kalo nama lain CSR tu sebenarnya ya PKBL (Program Kemitraan dan Bina Lingkungan) tapi itu ke arah ada ini ya.. Dibalik kemitraan tu ada pinjaman lunak biasanya, kalo CSR itu lebih ke arah ini ya..apa..dana hibah itu kelihatannya seperti itu..hibah murni.. Justru disarankan setelah CSR ditindaklanjuti PKBL karena di Pertamina pun divisinya lain. Divisi CSR dewe divisi PKBL beda.

P : sumber dananya juga beda ya pak katanya begitu

N : iya beda

P : Perubahan apa yang terjadi Pak setelah Unnes melakukan ini?

N : Perubahan dimana?

P : Di Unnesnya. Kalo kemarin bu Nana bilang setelah melakukan CSR di Pertamina banyak tawaran yang masuk.

N : Ya, karena setelah kita melakukan kegiatan kan itu ya diekspose media juga, dinas juga. Banyak, hampir semua BUMN menawari. Bahkan program kota Semarang Gerdu Kempling tu kan hampir mirip program desa binaan kita. Ketika itu pak Sumarmo mengatakan terus terang ini diadopsi dari program desa binaan kita. Karena Gerdu Kempling itu kan, singkatan Gerakan

Terpadu bidang K itu Kesehatan, E itu Ekonomi, P itu Pendidikan, dan Ling itu Sanitasi dan Lingkungan tu sama persis dengan kita. Cuma singkatan aja yang membedakan itu adopsi dari kita. Terus untuk program CSR lain, hampir semua bank itu, bank BNI, BRI, Bank Jateng, Indonesia Power hampir semua bank nawari kita

P : Tapi disetujui pak ato gimana?

N : Kalo nawari itu kita buat proposal, pasti disetujui. Cuma dananya aja mungkin. Kita ajukan dana sekian ada sekian. Malah kewalahan itu.

P : Iya pak kalo banyak sekali..haha

N : Haha..iya *personil* e ya kurang. Jadi yaa mungkin prinsipnya kita itu namanya pengabdian itu apa ya..panggilan juga menurut saya. Karena mungkin kebanyakan orang kan ada dana banyak sekian tapi kan dana itu kan untuk masyarakat. Ya kita memang ada biaya operasional tapi kan yaa tidak semua orang mau untuk blusukan apalagi tau lokasi Tambak Lorok seperti itu ga semua orang itu mau ke sana.

P : Iya..bau Pak

N : Soalnya ada bau trasi segala. Kan kalo pemberdayaan itu lebih ke arah masyarakat pinggirann kan ga semua orang mau. Kalo saya sih suka malahan

P : Susah ya Pak ya membina masyarakat situ? yg di Tambak Lorok itu

N : Yaa.. ituu..susa susah gampang. Tapi yaaa menurut saya tidak hanya Tambak Lorok. Hampir semua masyarakat pasti ada apa yaa..kendala-kendala itu pasti. Karena kami di 4 desa itu punya kendala, cuma kendalanya beda-beda, karakteristiknya beda-beda. Kalo Tambak Lorok masyarakat di pesisir kalo di Tegal ya masyarakat kota. Kalo di Blora itu masyarakat yang ini apa hmm itu miskin. Boyolali itu yang seperti itu yaa beda-beda. Masing-masing punya tantangan tapi tantangan kan tidak untuk dihindari ya.. Karena ketika kita berhasil untuk mengatasi itu sebetulnya kita kaya pengalaman da

nada pembelajaran di situ. Nanti kalo ada pemberdayaan lagi ditempat lain kan kita bisa belajar dari situ.

P : Kalo tujuannya Pak, tujuan Unnes melakukan ini? Apa yang ingin dicapai?

N : Tujuan.. ingin dicapai yaa.. Kalo dicapai karena ini programnya itu semacam permintaan ya, kan dari Pertamina ya tentu saja kita memenuhi apa yang diharapkan Pertamina. Tapi kalo murni Unnes yaa lain lagi. Kalo murni Unnes kan tentu saja sesuai dengan pembuat program itu yaa Unnes itu. Dana Unnes kan ya ada, dana dari dikti juga ada tapi karena ini dana dari Pertamina, Pertamina pun juga ingin tujuannya tercapai. Tujuannya ya antara lain ya itu, ingin masyarakat sekitar aset Pertamina itu ya mandiri yaa dan kalo lebih lanjut itu yaa tidak mengganggu aset-aset Pertamina disamping sebagai bentuk kepedulian..memang CSR tu ya *corporate social* itu ya kepedulian perusahaan terhadap masyarakat sekitar. Jangan sampe kesannya Pertamina BUMN yang banyak dana barangkali sementara kok sebelahnya miskin kan kontras kan, makanya ada CSR. Tapi disamping itu yaa sangat logis kalo membantu sebelahnya. Karena apa, kasusnya ya katakanlah di Blora itu sering terjadi kasus pemotongan pipa saluran minyak. Jadi kepedulian masyarakat terhadap aset Pertamina kan kurang. Kalo sampe terpotong terbakar kan yang rugi Pertamina. Demikian yang di Boyolali yang depo itu kan dipinggir jalan tu sampingnya kan sawah. Sawah ditanami jagung itu yaa..jagung atau padi itu yaa setelah panen itu kan banyak limbah yang dibakar di situ. Itu kan sangat bahaya sekali nanti jeblok. Kita kan mengarah ke situ jadi bagaimana mengubah sikap masyarakat yang semula membakar katakanlah limbah sekitar depo supaya dimanfaatkan. Mengolah limbah jagung jadi pupuk yaa kan bisa dijadikan seperti itu termasuk yang di Blora juga seperti itu. Di Semarang juga, di sana itu kan ada aset juga kan itu ada pipa minyak juga. Itu kalau masyarakatnya itu merasa terbantu sama Pertamina harapannya kan ada kepedulian dengan mereka bisa menjaga aset Pertamina.

- P : Paling engga balas budi lah ya Pak.
- N : Iya balas budi.
- P : Kalo menurut Pak Nyoto, kira-kira Pak Nyoto kepingin masyarakat gimana? Setelah melakukan ini harapannya masyarakatnya gimana Pak?
- N : Kalo saya sendiri harapannya masyarakat mandiri ya.. Pemberdayaan itu kan, definisi pemberdayaan itu ya bisa di lihat di literature yang saya tangkap itu masyarakat diberdaya apabila mampu melaksanakan apa yang menjadi pilihannya dengan tenaga biaya dengan kemampuan yang dia miliki sendiri. Jadi setelah program selesai katakanlah 3-4 tahun tidak tergantung lagi pada kita. Masyarakat mampu melaksanakan apa yang menjadi pilihannya dengan kemampuan dia sendiri tidak lagi dibantu pun sudah bisa. Tujuan desa binaan kan seperti itu. Istilahnya mandiri gitu lah. Kan programnya itu kan ada 5 tapi kuncinya sebenarnya itu di ekonomi, kalo kesehatan tu kita lebih banyak membantu ke arah pengobatan. Jadi secara ga langsung kalo sehat itu kan berpengaruh kepada ekonominya. Kalo bidang lingkungan itu kan katakanlan di sana bangun jalan, karena kan rop to. Kalo sarananya lancar kan transportasi lancar itu kan termasuk meningkatkan ke ekonominya. Jadi kuncinya tu sebenarnya di ekonomi. Ekonomi di sana itu programnya disesuaikan sama potensinya kalo Tambak Lorok itu potensinya itu ada terasi kemudian bebek tu ya ada. Semula kan dijual mentah tp sekarang sudah ada telur asin. Kemudian ada lagi yang olah-olahan dari ikan tu juga ada. Termasuk di pendidikan yaa, sekarang kan sudah ada PAUD kan yaa jalan kan sekarang. Harapannya kan yaa..sebelum ada PAUD kan masyarakat sana sebelumnya ke luar sekarang kan sudah bisa mandiri. Mandiri itu kan berarti dikelola masyarakat sendiri. Gurunya juga orang situ juga. Kalo orang situ tu kan mungkin lebih rasa kepemilikannya lebih besar.
- P : Brarti itu programnya itu bergantung sama masyarakatnya yaa jadi sebelum Unnes merancang program ini ini
- N : Iya jadi istilahnya sebelum merancang program kita melakukan *social*

*mapping* dulu. *Social mapping* itu pendataan dulu ya data wawancara, survey lapangan, kita buat program ini ditawarkan kira-kira maunya apa jadi sifatnya *bottom up*. Ya sebenarnya gabungan antara *top down* dan *bottom up* kita punya informasi kita tawarkan kalo dia cocok ya jalan. Tapi kadang ada informasi yang kita ga tau ya kita pancing supaya masyarakat itu melontarkan idenya apa saja.

- P : Ada kriterianya ga Pak, misalnya masyarakat yang begini yang di kasih atau yang begini
- N : Ada. Jadi untuk ekonomi itu, sana kan ada pengusaha ekonomi yang sudah maju yang sudah kaya lah. Terasi disana kan suda banyak sekali kalo dibantu semua ya nanti ga adil malahan. Karena masih ada yang membutuhkan kok diberikan yang layak jadinya kita seleksi juga dengan kriteria ini yang paling membutuhkan. Sama aja anu lah kalo pemerintah ada program apa itu raskin ato apa itu ya. Tapi masyarakat maunya rata. Ada yang beras miskin untuk rakyat miskin tapi kan suatu desa yang maunya dibagi rata soalnya kalo ga dibagi rata ada yang protes. Itu terjadi di Tambak Lorok juga seperti itu jadi ada yang tidak terbantu terus merasa iri juga ada. Jadi dimana-mana itu seperti itu, ada yang merasa iri terus ya itu hambatan juga. Kadang tidak tereskpose tapi kalo didalami lebih jauh ada hal-hal seperti itu. Mungkin di sana ada yang pro ada yang kontra itu wajar. Nanti kalo dia merasa ada manfaat yang mendukung kalo merasa tidak yaa mungkin negatif. Ya gitulah konflik internal dimana-mana ada. Termasuk yang di PAUD itu kan juga. Jadi ada yang merasa kepentingannya itu terganggu. Jadi di PAUD itu dulu it kan gurunya punya PAUD sendiri sebetulnya di lain daerah kan dengan adanya PAUD di situ murid-muridnya itu kan lari ke sini. Jadi kan dia merasa terugikan. Pada akhirnya tahun ketiga apa tahun ke berapa murid-muridnya yang di PAUD di sini dibawa lari dia. Tapi sekarang muncul kandidat baru yang murni dari sini. Memberdayakan warga yang di sini, sekarang udah jalan lagi.



P : Kalo menurut Pak Nyoto definisi CSR apa pak?

N : Ya CSR itu kan *corporate social responsibility*, tanggung jawab sosial perusahaan. Saya kira di undang-undang ya ada kok kalo ga salah undang-undang no 70 tahun berapa ya, ada itu ya dilacak ada. Kalo baca di situ kalo ga salah itu diprioritaskan untuk perusahaan yang mengeksplorasi alam tapi menurut saya, definisi CSR itu ya tidak hanya perusahaan yang mengeksplorasi alam tapi perusahaan apa pun dan itu sudah dijalankan saya kira. Seperti perusahaan-perusahaan yang tidak eksplorasi alam pun kan juga suda. Seperti Djarum seperti Sidomuncul itu kan sudah melaksanakan juga. Sebenarnya itu menurut saya menguntungkan juga perusahaan karena disitu itu membangun image pada masyarakat bahwa perusahaan itu baik dan peduli kan gitu. Disamping mungkin pemerintah itu undang-undangnya itu sifatnya mungkin ajuran, akan lebih baik, kalo anjuran itu kan tidak dilaksanakan tidak ada sanksinya. Tapi kalo ada aturan yang jelas saya kira akan lebih baik dan perusahaan yang bisa menangkap itu kan sebenarnya bisa menguntungkan dari sisi perusahaan karena tadi *image* masyarakat terhadap perusahaan itu baik termasuk tadi rasa memiliki, kepedulian ya terutama terutama Pertamina yang saya contohkan tadi rasa memilikinya itu kan juga lebih tinggi. Secara langsung tidak langsung itu kan menguntungkan perusahaan. Daripada misalnya cuek nanti asetnya itu terganggu kan nanti yang rugi perusahaannya. Misal sampe salah satu depo terbakar ya itu ruginya berlipat-lipat. Secara definisi ya saya, berarti tanggungjawab sosial perusahaan terhadap masyarakat sekitar. Masyarakat sekitar bagi Pertamina ya ring 1 itu ya sekitarnya. Walaupun perusahaan tu kan tidak harus sekitar dalam arti luas kan bisa. Istilahnya Pertamina itu ring pertama kalo sudah ring dua itu masyarakat sekitar tidak harus dekat semua.

P : Okee pak Nyoto..terima kasih banyak pak

N : Yaa mbak..sama-sama





LAMPIRAN 3

**TRANSKIP WAWANCARA  
PERTAMINA**

---

## TRASNKIP WAWANCARA

Nama : Ibu Syifa Fauzia

Jabatan : *Community Development Officer*



Mengetahui

(Syifa Fauzia )

- P : Kalo boleh tau mba Syifa di sini bertugas sebagai apa ya dalam kegiatan CSR ini?
- N : Ya kebetulan di sini aku kan sebagai PIC *Community Development*-nya. Jadi Pertamina itu di setiap regionnya yang kalo di sini adalah region pemasaran itu memiliki CD *officer (Community Development Officer)* yang tugasnya untuk merencanakan dan melaksanakan kegiatan CSR. Area aku itu ada di Jawa Tengah dan DIY dimana kita punya terminal BBM, Depot BU dan Depot LPG totalnya ada 11 yang tersebar di Jawa Tengah dan DIY.
- P : Hmm..jadi kaya bagian pengembangan..kaya apa yaa
- N : Yaa CSR namanya *community development* di sini atau disebut CID istilahnya. Kalo istilah yang biasa dipake di CSR itu kan CID
- P : Kalo menurut mbak Syifa, definisi CSR apa mbak?
- N : Hmm..CSR itu menurut aku rencana jangka panjang perusahaan ya. Jadi investasi jangka panjang perusahaan untuk meminimalisir dampak-dampaki kegiatan operasi. Kalo Pertamina sih berpikinya kita perusahaan yang ada dampak yang ditinggalkan jadi meminimalisasi dampak itu salah satunya dengan CSR. Na Pertamina sendiri itu menjalankan CSR ada beberapa tipe gitu. Kita sebenarnya kalo CSR itu ada yang sifatnya *charity*. Dulu Pertamina sejak dulu pasti sudah menjalankan yang namanya *charity*. Itu sudah hal yang lazim tapi mungkin belum dibuat sebagai CSR tapi itu adalah bagian dari CSR. Nah kalo sekarang itu Pertamina lebih mengarahkan supaya kegiatan pertanggungjawaban itu lebih berkelanjutan. Lebih mengarah pada *value creation* bukan lagi *charity* gitu. Walaupun *charity* itu sendiri memang ga bisa bener-bener dimusnahkan gitu kan. Yah kaya gitu sih kalo Pertamina, CSR Pertamina seperti itu.
- P : Dulu bisa bermitra dengan Unnes bagaimana ceritanya ya mbak?
- N : Sebenarnya Unnes itu bekerja sama dengan CSR pusat. Itu sejak tahun 2010.

Jadi kerja sama, sama CSR pusat bukan saja hanya di desa binaan Tambak Lorok saja tapi juga ada di ketaon, blora, tegal. Itu kerja sama, kita punya satu paket desa binaan di beberapa kota tersebut dengan sararannya adalah area-area yang berdampingan atau berdekatan dengan wilayah operasi kita. Memang untuk meminimalisir dampak operasi gitu.

P : Setelah melakukan kegiatan CSR ini apa yang terjadi? Perubahan apa yang terjadi di Pertamina setelah melakukan CSR di Tambak Lorok ini. Kalau tidak salah CSR yang di Tambak Lorok ini bukan yang pertama kan ya

N : Yang di Tambak Lorok kan memang itu program berkelanjutan mulai 2010-2011. Memang desa binaan sendiri memang mulai dari taun itu tapi memang di setting berkelanjutan sampai taun ini. Jadi kita memang masih meneruskan program-program yang dari awal gitu tapi bukan program yang itu-itu aja gitu.

P : Itu dananya berarti dari pusat turun ke Unnes gitu?

N : Jadi Pertamina melalui CSR pusat, memiliki kontrak atau perjanjian dengan Unnes. Istilahnya kerja sama sih, Pertamina memiliki dana, Unnes punya tenaga. Ya karena lokasinya berdekatan dengan wilayah, dia bertugas di lapangan. Dia memiliki konsep untuk membina masyarakat, Pertamina punya modal, punya dana gitu tapi Pertamina juga mengawasi, melakukan pengarahannya, tapi memang untuk teknis di lapangannya Unnes. Sulit kan bagi Pertamina karena keterbatasan manusianya. Di MOR IV sendiri kita juga melakukan evaluasi. Jadi kita melakukan monitoring secara berkala yang kita sampaikan ke pusat juga. Hasil monitoringnya untuk perbaikan di program berkelanjutannya, apakah masih pantas untuk dilanjutkan, atau sudah cukup, dampaknya seperti apa. Nah kalo memang masih dibutuhkan dampaknya positif ya diteruskan di tahun berikutnya. Tapi kalo memang seperti di Tegal dan di Blora itu untuk taun ini tidak dilaksanakan lagi karena ternyata dampaknya kurang. Misal kayak yang di Tegal itu kan kita akan relokasi jadi ya percuma. Jadi ya harus ada timbal

balik lah, kita mengeluarkan dana tapi juga harus ada dampaknya apa, kalo ga ada ya ngapain diterusin gitu.

P : Itu berarti programnya yang merencanakan Unnes?

N : Iya itu Unnes kerja sama sama Pertamina. Pertamina mengarahkan. Jadi gini, Unnes punya rencana ditawarkan ke Pertamina kerja sama gitu. Setelah itu Pertamina memberikan input, inisiasi, ide, saran, evaluasi yang akhirnya itu kan terjadi kerja sama, diskusi gitu. Jadi program-program yang dihasilkan inisiasi antara Unnes dan Pertamina. Ga bisa disebut itu Unnes sendiri atau Pertamina Sendiri.

P : Kalau dampaknya setelah melakukan CSR di Tambak Lorok bagi Pertamina sendiri? Kan CSR di Tambak Lorok sudah berjalan beberapa taun ni.. kan suda kelihatan hasilnya juga.

N : Ada sih, kalo yang di Tambak Lorok itu *mangrove* . Pak Juremi itu mulai dikenal banyak orang. Pak Juremi itu juga memang mengkampanyekan, mensosialisasikan nama Pertamina gitu kan mereka mendapat bantuan dari Pertamina. Pak Juremi sendiri sekarang juga diminta jadi pembicara, jadi pengajar gitu di mangrove dan dia pasti nyampein kan kalau ini bantuan dari Pertamina. Yaa gitu, jadi duta-duta kita lah. Lumayanlah buat mengangkat nama Pertamina cukup bernilai.

P : Habis ini rencana Pertamina mau kemana lagi nih?

N : Yaa Pertamina sih menyempurnakan apa yang belum sempurna sih taun ini. Kayak misalnya mangrove kita membangun pusat studi, sudah setelah itu kita kelar bisa mandiri gitu. Kayak misalnya terasi kita membantu hygengs pengolahan supaya lebih hygenis terus bebek juga pelatihan lagi untuk meningkatkan. Percuma juga kan permintaan banyak tapi ga punya stock banyak. Kita pelatihan untuk meningkatkan kapasitas produksi. Ya kita persiapkan lah jangan sampai masyarakatnya minta lagi. Jadi suda dibina bisa mandiri ya lepas.

P : Ada kriteria tertentu masyarakat yang menerima bantuan?

N : Kan kita sebenarnya melihatnya masyarakat kelompok yaa ga lihat perorangan. Apalagi yang desa binaan gini, apakah wilayahnya wilayah yang terdampak, atau juga wilayah daerah miskin yang rata-rata penghasilan masyarakatnya rendah, atau memiliki kemauan, memiliki hal-hal yang bisa dikembangkan di daerah situ. Bukan dari nol yang benar-bener kita bina. Kita juga harus lihat ya mereka punya potensi apa engga. Kalo ga punya postensi ya ga perlu, biar pemerintah aja.

P : Kalau tujuan utama yang ingin dicapai dari kegiatan CSR ini?

N : Sebenarnya sih kita ada tujuan lain ya. Kita kan namanya perusahaan butuh yang namanya nilai publikasi. Nilai publikasi di mata khalayak umum sama juga nilai dari prestasi mungkin yang pemerintah nilai. Kalau kita lebih ke proper itu kan menjadi penilaian di TBBM Semarang Grup. Propernya harus berkaitan dengan CSR kalau mau hijau ya harus dinilai dari CSR. Jadi ya salah satu tujuannya ya untuk proper itu untuk publikasi Pertamina juga. Proper ini juga sebagai penunjang kalau misalnya Pertamina butuh dana gitu. Itu kan kreditur pasti melihat ini memiliki dampak buruk bagi lingkungan sekitar atau enggak. Pasti melihat secara keseluruhan, ini propernya hijau, biru, atau merah. Kalau merah pasti diragukan.

P : oww oke deh..sudah mbak Syifa. Terima kasih yaaa

N : Yaa..sama-sama.

The logo of Universitas Katolik Gejapranata is a yellow shield with a white border. Inside the shield, there is a white cross at the top, a white book in the center, and a white flame or flame-like shape below the book. The text "UNIVERSITAS KATOLIK" is written in white along the top inner edge of the shield, and "GEJAPRANATA" is written in white along the bottom inner edge. The entire logo is centered on the page.

LAMPIRAN 4

**TRANSKIP WAWANCARA  
MASYARAKAT TAMBAK LOROK**

---

## TRASNKIP WAWANCARA

Nama : Bapak Toni  
Jabatan : Pengusaha Terasi



Mengetahui

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Toni", with a horizontal line underneath.

( Toni )



- P : Halo Pak, perkenalkan saya Vita mahasiswa Unika Soegijapranata
- Saya lagi melakukan penelitian ke Tambak Lorok terkait dengan kegiatan yang dilakukan oleh Pertamina dan Unnes. Jadi, di sini saya mau tanya-tanya sedikit Pak tentang kegiatan tersebut, dimana bapak adalah salah satu warga yang menerima bantuan.
- Kemarin dapat bantuan apa aja Pak dari Unnes dan Pertamina?
- N : Dari Pertamina dan Unnes itu di kasih uang suruh beli mesin itu. Saya minta mesin mbak sama paving.
- P : Mesin giling Pak?
- N : Mesin penggerak, mesin giling saya ga pake
- P : Tapi dikasihnya berupa uang Pak?
- N : Iya uang, masalahnya kan gini, mau saya ada permintaan ya to kalo mau bantu ya bantu mesin yang merknya Kubota atau Yanman kalo yang lain aku ga mau. Biarpun kalo beli baru ga nyampe uang e saya suruh ambil bekas gitu. Baru kan mahal, uangnya ga sampe, uangnya 30-an, saya suruh cari bekas ga bisa. Terpaksa kasih uang 12 waktu itu, terus saya cari dapat harga 18, saya nombok sedikit.
- P : Itu bapak minta atau ditawari Pak sama Unnes dan Pertamina?
- N : Waktu itu minta..mengajukan kan gini orang-orang sudah dikasih, saya kan belum waktu itu. Saya paling belakang, masalah e saya agak rewel kalo dibantu. Unnes kan mau kasih mesin giling, tapi saya ga butuh mesin giling, saya butuhnya penggeraknya. Masalaha buatan penggilingane Unnes sama punya saya masih bagus punya saya. Hahaha..jadi ya percuma ga ada gunanya nanti.
- P : Terus bagaimana Pak, setelah diberi bantuan, produksinya jadi meningkat gitu Pak?
- N : Setelah dibantu yaa agak agak lumayan. Istilahnya kan gini, dulu penggerak saya mau rusak sekarang kan ga ada gantinya. Jadi ga ngambil uang modal

- P : Oww yaa yaa yaa..sudah lama pak usaha terasi?
- N : Yaa lama..mungkin 20 tahunan yaa ada.
- P : Oww yaa yaa Pak, produksinya dimana Pak?
- N : Diblakang sana mbak..lagi ga ada produksi kok ini.
- P : Sehari bisa produksi berapa ton Pak?
- N : Kalo Tanya sehari berapa ton ga ada mbak. Satu bulan paling-paling 5 ton mbak. Saya andai kata tu gini..umpama 1 hari kita kerja 1 ton, paling-paling sampe bungkusi tu to paling-paling itu 20 hari itu.. Yaa 5 ton 20 hari itu, bisanya jual 1 bulan, tidak bisa diukur per hari.
- P : Lama to pak proses bikin terasi?
- N : Yang kecil-kecil mbak yang lama.. Sebenarnya kita rugi, 1x proses yang kecil-kecil itu. Cetak 1kg na kalo yang kecil-kecil berapa, kan makan waktu bayar pegawai.
- P : Pak Toni tau yang dilakukan oleh Pertamina dan Unnes ini adalah kegiatan CSR pak?
- N : Engga tau saya mbak. CSR apa aja saya ga tau mbak. Mau diberi bantuan ya terima kasih saja. Kalo engga juga ga papa.
- P : Oww gt yaa Pak..kalo menurut Pak Toni, tujuan Pertamina dan Unnes memberikan bantuan, mengadakan kegiatan seperti ini untuk apa yaa Pak?
- N : Apa yaa mbak..ga tau saya..
- P : Ow..ga tau yaa Pak..hehe..ya uda Pak Toni terima kasih yaa Pak
- N : Yaa mbak

## TRASNKIP WAWANCARA

Nama : Bapak Wito  
Jabatan : Pengusaha Terasi



Mengetahui

( Wito )

- P : Halo Pak, perkenalkan saya Vita mahasiswa Unika Soegijapranata
- Saya lagi melakukan penelitian ke Tambak Lorok terkait dengan kegiatan yang dilakukan oleh Pertamina dan Unnes. Jadi, di sini saya mau tanya-tanya sedikit Pak tentang kegiatan tersebut, dimana bapak adalah salah satu warga yang menerima bantuan.
- Kemarin dapat bantuan apa aja Pak dari Unnes dan Pertamina?
- N : Dari Pertamina dan Unnes itu di kasih itu mbak yang buat jemur terasi itu
- P : Oww, Cuma itu yaa Pak? Engga ada modal ato apa gitu Pak?
- N : Engga mbak sama sekali enggak
- P : Itu ditanya kebutuhannya atau engga Pak? Atau apa langsung dikasih gitu aja Pak?
- N : Waktu itu sih dikasih gitu aja mbak, ga ada omongan apa-apa. Yaa saya sih dikasih syukur kalo engga juga ga papa sih. Cuma kalo ada tempat buat jemur gt jadi lebih rapi, lebih bersih juga.
- P : Tapi setelah menerima bantuan itu, produksinya jadi lebih meningkat pak?
- N : Jumlah produksi meningkat tapi ya tidak terlalu sih mbak. Yaa gimana yaa.. Usahanya terasinya kan ya sudah jalan hampir 20 tahunan dan selama ini juga ga ada bantuan lancar-lancar aja. Njelalah kok ini ada yang kasih-kasih yaa saya terima aja, saya pake.
- P : Oww gitu yaa Pak.. waah sudah lama yaa Pak usahanya?
- N : Iya mbak, nerusin punya mertua kok ini. Hehehe..Lha daripada ga ada yang mau, kan ya usahanya udah jalan eman-eman kalo ga ada yang nerusin. Gitu
- P : Pak Wito tau engga pak kalo ini kegiatan CSR??
- N : Enggak mbak.. saya aja ga tau ada kegiatan-kegiatan beginian
- P : Berarti CSR itu apa bapak tau?
- N : Enggak mbak..sama sekali.. apa itu bahasa inggris..ora mudeng mbak..
- Hahaha
- P : Kalo kira-kira menurut bapak, Pertamina dan Unnes melakukan kegiatan

semacam ini untuk apa yaa Pak?

N : Lhaa mboh wess mbak..bukan urusan saya juga to mbak

P : Iyaa pak Wito..terima kasih banyak yaa pak



## TRASNKIP WAWANCARA

Nama : Bu Muntinah  
Jabatan : Pengusaha Terasi



Mengetahui

( Muntinah )

- P : Selamat siang bu, saya Vita Mahasiswa Unika. Saya sedang melakukan penelitian terkait dengan kegiatan yang dilakukan oleh Pertamina dan Unnes. Jadi, di sini saya mau tanya-tanya sedikit bu tentang kegiatan tersebut, dimana ibu adalah salah satu warga yang menerima bantuan. Kemarin dapat bantuan apa aja Bu dari Unnes dan Pertamina?
- N : Iyaa mbak.. kemarin sih dapet timbangan mbak buat nimbang terasi pas bungkusin. Sama dapet buat jemur terasinya mbak biar lebih bersih.
- P : Oww iyaa bu..itu ibu minta atau gimana yaa bu?
- N : Kalo yang timbangan itu saya yaa bilang mbak. Lha wong piye ya mbak, masa meh ngepak terasi ukurane pake toples gini. Dulu saya ada timbangan mbak, tapi rusak terus ya belum sempet beli malahane sama Unnes kok dikasih yaa alhamndullilah mbak. Kalo yang buat jemur terasi itu dikasih sama Unnesnya, saya ga minta. Katanya sih biar lebih bersih gitu.
- P : Wah terus gimana bu? Setelah menerima bantuan produksinya jadi lebih banyak ya bu?
- N : Yaaa..kalo dibilang banyak yaa engga juga si mbak. Yaa standar aja oq mbak, kan yaa timbangan buat bantu ngukur aja biar saya ga salah dan ga rugi.
- P : Oo gitu yaa bu..iya yaa.. Ibu tau kalo bantuan-bantuan seperti ini bagian dari kegiatan CSR?
- N : Engga tau si mbak kalo itu..CSR opo ya ga mudeng saya.. itu bahasa inggris yaa?? Wong ndeso mbak..ga mudeng..haha
- P : Hehehe..iyaaa bu bahasa Inggris..brarti CSR apa yaa ga tau yaa bu??
- N : Engga mbak..dimaapin yaa mbak..ibunya suda tua ga mudeng kaya gitu-gitu
- P : Iyaa ibu..engga papa koq.. kalo menurut pendapat ibu sendiri Unnes dan Pertamina sampe melakukan kegiatan semacam ini buat apa yaa bu?
- N : Ehm...apa yaa mbak..ya buat membantu warga sini yaa mbak.. Kan ya

daerah sini terkenal daerah pinggiran, daerah minus gitu mbak. Kalo ada bantuan kaya gini kan yaa warga sini jadi kebantu ekonominya.

P : Oww gitu yaa bu..yaa bener juga yaa bu..hehe.. Sudah bu, sudah selesai pertanyaannya. Terima kasih banyak yaa ibu silahkan melanjutkan kembali, maaf kalo mengganggu.

N : Iyaa mbak..sama-sama





## TRASNKIP WAWANCARA

Nama : Bu Mukholipah  
Jabatan : Pengusaha Terasi



Mengetahui

( Mukholipah )

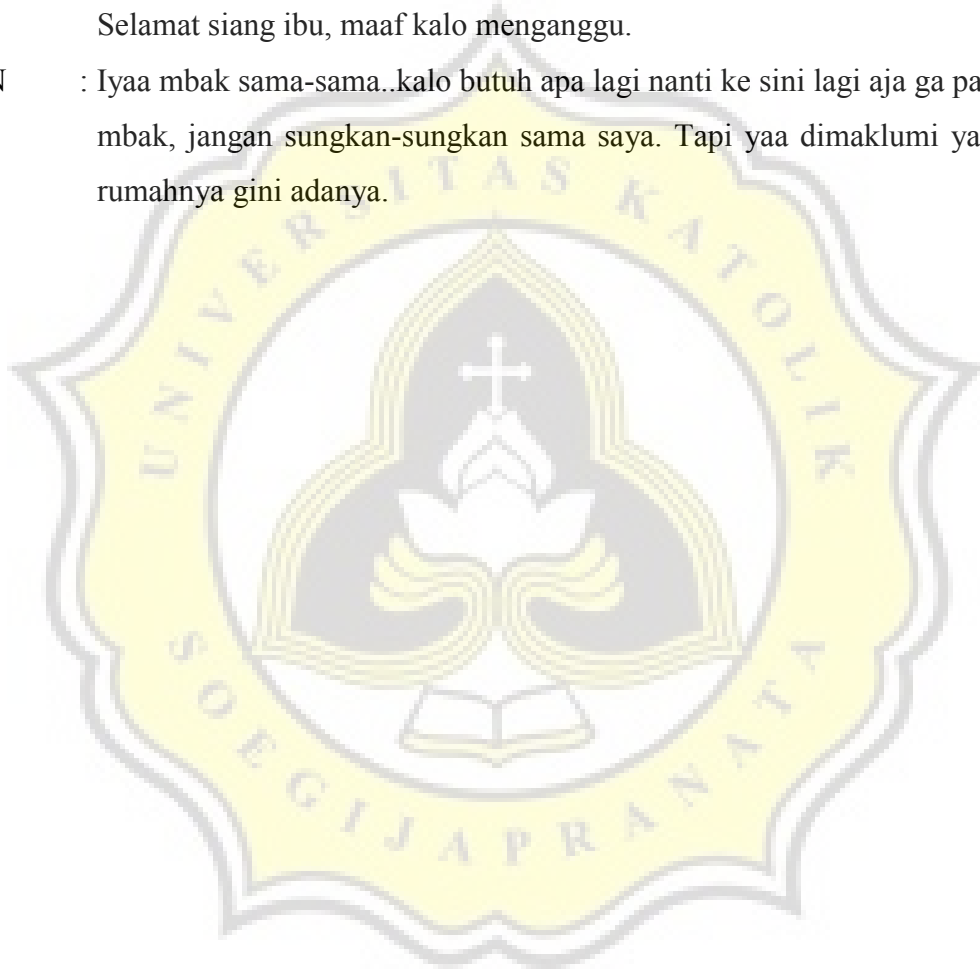
- P : Selamat siang bu, saya Vita Mahasiswa Unika. Saya sedang melakukan penelitian terkait dengan kegiatan yang dilakukan oleh Pertamina dan Unnes. Jadi, di sini saya mau tanya-tanya sedikit bu tentang kegiatan tersebut, dimana ibu adalah salah satu warga yang menerima bantuan. Kemarin dapat bantuan apa aja Bu dari Unnes dan Pertamina?
- N : Ow iya...saya dikasih mesin giling ni mbak buat giling terasi. Saya ga punya soalnya terus dikasih ini.
- P : Oww gitu bu..ibu minta atau gimana bu?
- N : Yaa waktu itu sih ditanya mbak sama Unnes sama Pertamina pas ke sini itu..terus yaa saya bilang kalo butuh mesin giling soalnya yang lama sudah mulai rewel mbak, sudah minta ganti. Lha kalo ditanya gitu yaa saya bilang apa adanya to mbak kan ya emang lagi butuhnya itu. Terus ga lama itu dikasih sama Unnes sama Pertamina. Alhamndullilah banget mbak.
- P : Owalaah..iyaa bu bener-bener bu..berarti sangat bermanfaat yaa bu pemberian dari Unnes dan Pertamina ini?
- N : Iyaalah mbak..biasa rusak mesinnya terus macet-macet gini. Kalo mesin gilingnya baru gini yaa enak mbak. Kerjanya bisa cepet, produksinya bisa lancar lagi kaya dulu.
- P : Ow yaa betul sekali bu..emang biasa produksi sampe berapa bu per hari?
- N : Kalo ini ga tentu mbak..kadang kalo pas mendung yaa ga bisa banyak kan ga bisa kering terus kadang bahannya juga ga ada banyak mbak. Kalo ga ada bahan apa yang mau dibuat coba mbak. Ga mesti koq kalo saya, kalo ada bahan banyak cuaca bagus yaa bisa banyak mbak.
- P : Ooo gitu bu, iya iya.. Ibu tau kalo ini salah satu kegiatan CSR? Ibu pernah denger atau tau tentang CSR bu?
- N : CSR yaa mbak..hehe..ga tau mbak..baru denger ini. Kalo bu e yaa mbak, sudah dibantu gini aja terima kasih banyak. Mau bantuannya dari siapa yaa pokoknya ibu e matur nuwun lah mbak.
- P : Okee deh bu..yaa ini salah satu bentuk kegiatan CSR bu yang dilakukan oleh

Unnes dan Pertamina. Kalo menurut ibu sendiri, Unnes dan Pertamina melakukan kegiatan seperti ini dengan tujuan apa ya Bu?

N : Apa yaa mbak..hehehe.. ga tau saya mbak..saya sih ngikut aja. Mungkin program dari Pemerintah Kota juga kali yaa mbak

P : Engga tau yaa bu..hehe..iyaa bu, terima kasih banyak ya bu atas bantuannya. Selamat siang ibu, maaf kalo mengganggu.

N : Iyaa mbak sama-sama..kalo butuh apa lagi nanti ke sini lagi aja ga papa mbak, jangan sungkan-sungkan sama saya. Tapi yaa dimaklumi yaa mbak, rumahnya gini adanya.



## TRASNKIP WAWANCARA

Nama : Bapak Hajah Siti Kadhijah

Jabatan : Pengusaha Terasi

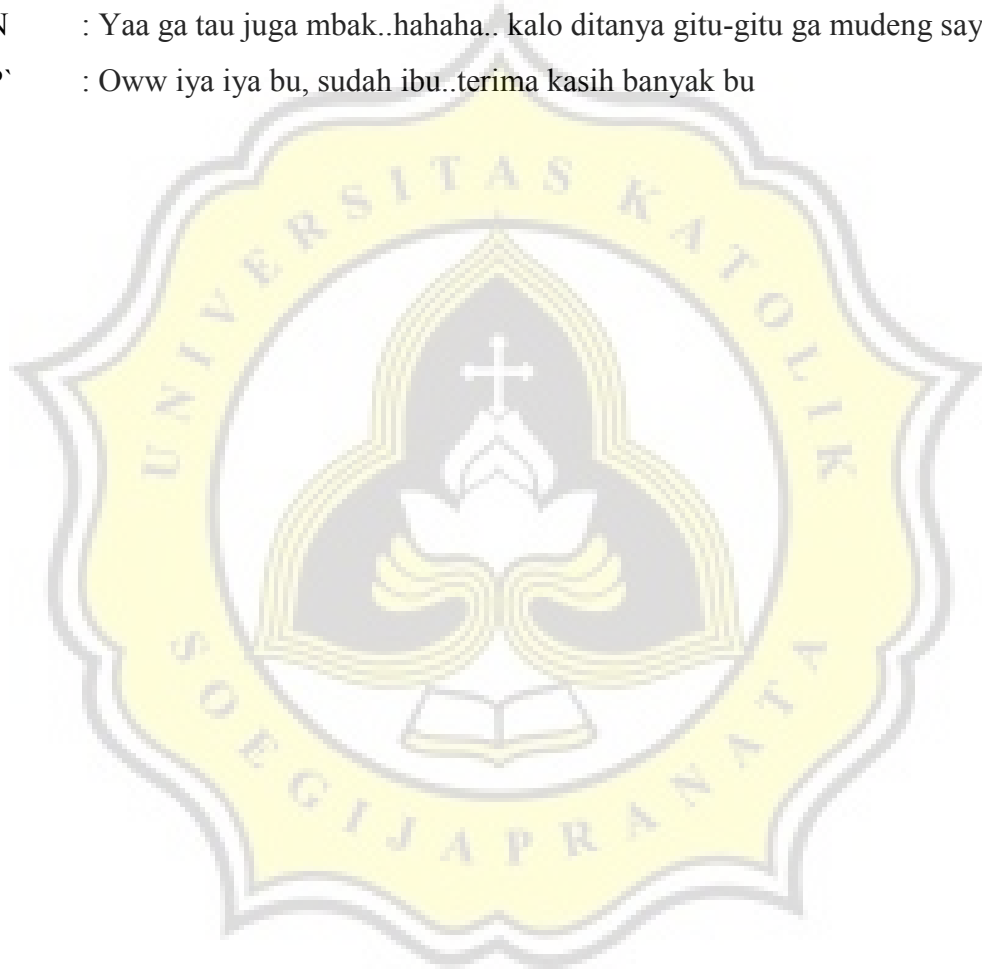


Mengetahui

( Hajah Siti Kadhijah )

- P : Selamat siang bu, saya Vita Mahasiswa Unika. Saya sedang melakukan penelitian terkait dengan kegiatan yang dilakukan oleh Pertamina dan Unnes. Jadi, di sini saya mau Tanya-tanya sedikit bu tentang kegiatan tersebut, dimana ibu adalah salah satu warga yang menerima bantuan. Kemarin dapat bantuan apa aja Bu dari Unnes dan Pertamina?
- N : ooo..iya mbak, saya dapet bantuan paving ini mbak. Kan tempat produksi terasi nya dulu dari tanah, alasnya tanah gitu mbak terus kan saya emang rencana mau di paving gitu lha kok pas. Unnes sama Pertamina dating nawari bantuan gitu. Ya saya nembung, cuma kalo dananya sana semua kan yaa berat to mbak, jadi ya kita paroan gitu mbak.
- P : Oww gitu bu..jadi waktu itu ibu menawarkan diri gitu yaa bu?
- N : Iyaa mbak, pas mereka datang kan ditanya-tanya ya kaya mbak ginilah, terus ya mereka juga mungkin prihatin lihat kondisinya begini. Saya sih emang sudah ada rencana mbak buat paving, tapi kan nunggu dananya cukup. Pikir kalo memang ga ada dana lagi yaan ini tak paving separo dulu lah, sak kuat e uang e. Lha njelalah Gusti Allah malah maringi melalui bantuan ini. Pas mereka datang kan mereka tanya, butuhnya apa ya saya matur mbak apa adanya. Butuh buat paving dananya tapi cuma ada separo aja gt. Buat beli pavingnya bisa tapi buat beli pasir dan lainnya ga bisa. Terus Unnes dan Pertamina mau bantuin saya gitu katanya. Alhamndullillah mbak.
- P : Iyaa bu..pas banget yaa bu. Untung ada bantuan gini ibu jadi sangat terbantu yaa Bu.
- N : Iyaa mbak
- P : Kalo dari segi produksi gimana bu? Ada peningkatan ga Bu?
- N : Kalo produksinya sih jumlahnya sama, cuma lebih enak aja mbak, jalannya rata terus ya jadi dilihatnya lebih bersih, kan ya kerja jadi lebih enak gitu mbak.
- P : Iya Bu, bener banget. Ibu tau kalo ini kegiatan CSR bu?

- N : CSR yaa mbak? Engga tau saya mbak..CSR apa aja engga mudeng mbak.  
Ibunya sudah tua, sudah ga tau bahasa-bahasa gitu. Isinya ya nonton tipi  
dirumah. Hehehe
- P : Hahaha..iyaa bu bisa ajaa..kalo kira-kira menurut ibu ngapain yaa bu Unnes  
dan Pertamina melakukan kegiatan semacam ini?
- N : Yaa ga tau juga mbak..hahaha.. kalo ditanya gitu-gitu ga mudeng saya mbak
- P' : Oww iya iya bu, sudah ibu..terima kasih banyak bu



## TRASNKIP WAWANCARA

Nama : Bapak Sukarman

Jabatan : Peternak Bebek



Mengetahui

( Sukarman )

- P : Halo pak Man, saya mahasiswa Unika Soegijapranata, nama saya Vita dan saat ini saya lagi melakukan penelitian terkait dengan kegiatan desa binaan yang dilakukan oleh Pertamina dan Unnes. Waktu ada bantuan dari Pertamina dan Unnes, Pak Man dapet bantuan berupa apa ya Pak?
- N : Dulu itu ya pernah dibantu bebek 100 ekor satu kali. Terus setelah itu belum lama dapet ini, mesin giling terus sama bebek lagi 100.
- P : Oww yaa yaa Pak, terus bagaimana nih Pak Man setelah mendapat bantuan bagaimana pak dengan usahanya?
- N : Lebih baik. Kan kita otomatis ketambahan modal usaha. Sebelum dibantu dulu kan sini kena gelombang, tidak lama terus dibantu bebek 100. Setelah itu malah, belum lama ini dibantu bebek 100 lagi sama mesin itu.
- P : Usaha bebeknya sudah lama yaa pak?
- N : Sudah mbak, dulunya pecah telur di bantaran sungai sana terus karena ada pelebaran sungai terus saya ke sini. Itu anu mbak, mertua saya tu dulu ternak bebek jadi tau lah sedikit-sedikit tentang bebek.
- P : Menurut pak Man nih, kenapa yaa Pak Unnes dan Pertamina ini kasih bantuan seperti ini?
- N : Kurang tau saya mbak.
- P : Kalo arti dari kegiatan seperti ini Pak? Jadi ini tu salah satu bentuk kegiatan yang namanya CSR. Pak Man pernah dengar tentang CSR Pak? Atau mungkin tau Pak arti CSR?
- N : Saya kurang tau mbak.
- P : Oww yaa Pak..engga tau yaa Pak yaa.. kalo bantuan 100 ekor bebek ini gimana pak ceritanya? Pak Man minta gitu atau gimana Pak?
- N : Kurang tau saya mbak sama yang gitu-gitu.. Waktu itu sih Unnes datang terus tanya-tanya tentang usahanya gimana gitu. Terus ya saya dikasih ini mbak, saya ga minta apa-apa. Cuma waktu itu dia bilang “Pak, nuwun sewu tidak lama nanti mau dikasih bantuan” gitu katanya.



P : Tapi bentuk bantuannya apa juga dikasih tau Pak?

N : Di kasih tau mbak, kaya mesin giling ini dikasih tau terus sama bebeknya juga dikasih tau. Jadi programnya seperti apa, kegiatannya bagaimana saya kurang tau mbak cuma dikasih bantuan berupa ini. Kalo dulunya yang pertama itu kita ga ngerti kalo mau dikasih, cuma dimintai itu KK sama KTP yang pertama 1 (satu) kali itu terus setelah itu antara 2 tahunan mungkin ya..saya ga begitu mengingat dapet mesin sama bebek lagi. Kemarin juga ditanya sama Unnes “Gimana perkembangannya? Kalo berkembang, berkembangnya gimana? Umpama kalo dibantu, bisa dibantu apa?” gitu. Sementara ini sih sudah cukup yaa..sudah dibantu sudah sangat terima kasih saya. Kan dulu sistemnya gini mbak, bakulnya minjem uang dulu terus nanti dipotong-dipotong. Lha kalo sekarang kan dapet bantuan, jadi sekarang kita sudah ga punya beban bakul. Karena kalo bakul yang pinjam uang kan harganya selisih. Misal yang ga minjem itu satunya 1900 tapi kalo yang minjem satunya 18 (delapan belas). Apalagi kalo suda kita itung-itung ya lebih bayar. Jadi dulu kita memang ada dua bakul begitu semua, tapi sekarang Alhamndulilah sudah enggak.

P : Oww gitu yaa pak, ikut seneng pak saya dengernya

N : Hehe..iya mbak makasih ya..

P : Kalo menurut Pak Man, Unnes dan Pertamina melakukan kegiatan seperti ini untuk apa yaa pak?

N : Apa ya mbak, saya ya ga paham juga mbak

P : Ow yaa pak Man, enggak papa..terima kasih banyak pak. Maaf kalo mengganggu

N : Iyaa mbak.

## TRASNKIP WAWANCARA

Nama : Bapak Joko  
Jabatan : Peternak Bebek



Mengetahui

( Joko )

- P : Selamat pagi pak Joko, saya mahasiswa Unika Soegijapranata, nama saya Vita dan saat ini saya lagi melakukan penelitian terkait dengan kegiatan desa binaan yang dilakukan oleh Pertamina dan Unnes.  
Waktu kemarin ada bantuan itu, Pak Joko dapet bantuan berupa apa Pak?
- N : Dapet mesin giling yang kering
- P : Penggiling apa Pak?
- N : Penggiling tepung buat sentrat. Buat pakan ayam, ini to mesin e nganggur
- P : Oww..ga bisa dipake apa rusak Pak?
- N : Yaaa emang mulai baru ga bisa dipake. Terus yang buat kan orang sini, suruh ndandan-ndandani nganti 3 kali tetep ga keluar ya udah biarin aja. Cuma ini mesin e aja yang tak pake, gilingnya engga.
- P : Berarti pak Joko di kasih mesin aja yaa Pak? Bebek enggak yaa pak?
- N : Enggak, suma mesin aja kalo bebek sebelah mbak
- P : Dari dulu ternak bebek Pak? Ini ada kambing, ada kalkun juga Pak
- N : Dulu bebek mbak, kalkun kambingnya termasuk baru-baru ini aja.. Waktu bantuan itu bebek karena terus ada flu burung itu saya berhenti terus pakannya tak jual. Jadi mesinnya sebetulnya malah lebih pake sekarang tapi kok malah ga fungsi. Padahal tak nyuruh niru aja kok ya ga bisa itu kan mesinnya seperti ini tapi sama dia diubah terus malah ga keluar.
- P : Berarti bantuannya ga pengaruh yaa Pak?
- N : Ya ga pengaruh sama sekali, malah ini kalo lama yaa tak jual rongsok-an masuknya. Padahal mahal itu termasuknya, kalo dijual rongsok kelasnya paling yaa 500 sampe 1 juta-an masuknya kan timbangan itu wong ga bisa keluar.
- P : Menurut Pak Joko, kira-kira ngapain yaa Pak, Unnes dan Pertamina melakukan bantuan seperti ini?
- N : Yaa sebetulnya sih ya terima kasih ada perhatian bantuan seperti ini, tapi yaa

itu tadi tidak sesuai. Hahaha.. yaa harusnya yang tanggung jawab ya yang membuat. Ya dari Unnesnya sendiri “kan ya harus bisa to Pak” tapi kalo dengan nyuruh sampe 3x tetep ga bisa kan ya malu kan (dengan nada mulai meninggi).

P : Yang buat kan warga sini juga to Pak?

N : Iyaa warga sini juga (nada bicara mulai turun)

P : Itu kriteria mesinnya yang menentukan Unnesnya?

N : Iyaa Unnesnya

P : Ooooo yaa yaa Pak

N : Dulu kan gini, kalo ga bisa kan intinya saya tak buat nanti notanya tak kasih kan Unnes kan bisa. Umpama saya komplain-komplain kan ya saya yang bayari kalo itu yang bayari kan yaa.. ck.. “dibantuin kok cerewet” kan gitu rata-rata. Lha kan males, kalo saya daripada dibilang gitu ya nganggur karepmu, ga ono sing ngurusi ya tak dol gitu.

P : Lha waktu Unnes ke sini ga dilihat Pak?

N : Ya sudah. Ya kalo ke sini tanya “ga bisa pake Pak?” terus yaa bilang “belum, belum bisa” terus orangnya yang bikin ke sini. Kapan-kapan ke sini lagi ya gitu terus kan males. Ini udah lama Unnes ga ke sini, lama banget udah ada 1 tahun lebih 3 tahun-an ga ke sini.

P : Owwalah ya yaa Pak.. kalo pak Joko tau pak tentang CSR? Apa itu CSR?

N : Ga tau mbak (sambil menggelengkan kepala).

P : Oww yaa yaa Pak.. oke Pak Joko terima kasih banyak Pak, saya pamit dulu

N : Ya mbak

## TRASNKIP WAWANCARA

Nama : Ibu Marti  
Jabatan : Peternak Bebek



Mengetahui

( Marti )

- P : Selamat pagi ibu, perkenalkan saya Vita mahasiswa Unika Soegijapranata  
Saya lagi melakukan penelitian ke Tambak Lorok terkait dengan kegiatan yang dilakukan oleh Pertamina dan Unnes. Jadi, di sini saya mau Tanyatanya sedikit bu tentang kegiatan tersebut, dimana ibu adalah salah satu warga yang menerima bantuan.  
Kemarin dapat bantuan apa aja bu dari Unnes dan Pertamina?
- N : Berupa mempertinggi kandang. Kandangnya kan sempet ke rop-an apa tu terendam lah ini sudah ditambahi sedikit lalu ditinggikan.
- P : Sudah lama bu usaha ternak bebek?
- N : Sudah..sudah lama ada 18 tahun ada.
- P : Dulu sebelum dikasih bantuan berarti kandangnya lebih kecil bu?
- N : Iya. Sempet sih besar lebar tapi semakin lama, semakin lama kena air, batur, kena air, batur.. batur..batur.. Sempet sih masuk kandang (memperagakan nundukkan kepala karena pintunya pendek). Terus lama kelamaan ada itu, Unnes masuk. Unnes masuk terus ya aku minta ini lhoo kandangnya biar aku masuk engga gini (sambil memperagakan menundukkan kepala).
- P : Oww bu Marti berarti minta sama Unnesnya?
- N : Yaa kan, sebagai itu kerja sama lah..
- P : Bebeknya sekarang berapa Bu?
- N : Sekarang? kalo sekarang masih bertahan 300 ekor. Pasang surutnya kalo ga ada pakan itu kalo sampe banyak ya ga kuat. Makanannya kan harus banyak, nek lebih dari itu kok kayaknya seperti aku ga kuat. Kalo itu setandarlah aku masih bisa. Kalo dulu masih muda ya sampe 500. Kandang e depan sama belakang ini kayaknya aku sudah agak yaa..paling usia sudah lanjut. Anak sudah lulus semua..tinggal 1 ini msh SMEA. SMEA aja yang penting ga putus.
- P : Jadi dibantu menjadi lebih baik ya Bu?
- N : Iyaa..eh iyaa itu.. Kan lama kelamaan bisa berjalan terus berjalan.

- P : Biasa berapa Bu bisa produksi telurnyaa?
- N : Yaa musimannya..kalo bulan-bulan sekarang ini kurang baik. Pokoknya bulan 4, 5, 6 ke atas full. Bisa 100, 150, 200 sehari gitu tapi kalo suda bulan 10 ke atas ya siap-siap turun.. Jatuh bangun jatuh bangun..musiman.. Apalagi kalo masuk musim penghujan.. Bebeknya ya masih tapi dikasih makan ya ga bisa nelor.. ya stabil biasa dikasih makan kadang aja tak full yaa juga sama aja.
- P : Bu Marti merasakan manfaat apa Bu dari kegiatan ini? Setelah dibantu gitu jadi gimana
- N : Yaa..aku kalo dibantu syukur Alhamndulillah..Tapi karena dibantu aku jadi bisa bertahan untuk ini jadi ke rop-an terus jadi ga ke rop-an. Mau apa ya, kalo kandangnya kena rubuh mau mleyot bisa ga mleyot..berdiri lagi. Gituu
- P : Ibu tau tentang CSR bu?
- N : CSR?? Apa yaa itu yaaa
- P : Kalo menurut Ibu, adanya bantuan begini untuk apa ya Bu? Unnes sama Pertamina memberikan, mengadakan kegiatan bantuan seperti ini itu untuk apa ya Bu?
- N : Apa yaaa...ya buat bantu yang warga sini biar bisa terus punya penghasilan
- P : Oww..yaa yaa bu Marti.. Terima kasih yaa Bu
- N : Ya mbak.. sama-sama

## TRASNKIP WAWANCARA

Nama : Bu Muanah

Jabatan : Pengusaha Telur Asin



Mengetahui

( Muanah )



- P : Selamat pagi ibu, perkenalkan saya Vita mahasiswa Unika Soegijapranata
- Saya lagi melakukan penelitian ke Tambak Lorok terkait dengan kegiatan yang dilakukan oleh Pertamina dan Unnes. Jadi, di sini saya mau Tanyanya sedikit bu tentang kegiatan tersebut, dimana ibu adalah salah satu warga yang menerima bantuan.
- Kemarin dapat bantuan apa aja bu dari Unnes dan Pertamina?
- N : Macem-macam mbak
- P : Ow..macem-macam ya bu, apa aja ibu?
- N : Dandang.
- P : Peralatan itu ya bu?
- N : Dandang 2. Dandang e cilik ono, sing gedhi yaa ono. Terus bak, bak yang buat celupan. Bak yang ada rodane itu, Kan bu e bikin telur asin e ga pake abu atau remukan bata tapi pake air jadi lebih ringan dan kualitas e lebih bagus. Ya tapi ga tau deng, nek bu e sing ngomong sih lebih bagus, nanti dicoba aja lah dewe. Bak e tu dulu besar mba, kaya drim gitu terus dibawahnya ada krannya, biar bisa muat banyak dan kerjanya jadi lebih gampang. Tapi ya itu mbak, ga kepake malahan. Malah ga bisa bikin telur asin soale bocor mbak.
- P : Oww..lha apa ga ditanya dulu bu butuhnya apa dan gimana spek nya?
- N : Enggak mbak, itu langsung dikasih gitu aja. Harusnya kan dikasihnya 2 tapi dicoba dulu 1 bisa apa engga ternyata kok malah ga bisa. Bocor mbak terus telur asinnya ga bisa bagus, ga bisa mangsir. Terus kan mau dibikin laporan, biasa kan bu e bikin telur asine pake ember bekas cat ini lho mbak, tapi kok yaa elek terus dikasih box itu 2 yang ada tutup e itu.
- Sampe sekarang aja drim yang dikasih cuma 1 yang satune masih ditempat yang bikin. Jadi nek pas ke rumah e dia itu to batinku “iki dirm ku iki” tapi yaa weslah mbak. Terus dulu dikasih juga dandang buesaar mbak, bisa muat 1000 telur lebih mungkin tapi yaa ga kepake malahan. Soale telur e ga ada

segitu terus malah ngebak-ngebak i. Mending kasih dandang yang tanggung-tanggung aja wes hargane ya ga mahal malah kepake.

P : Oww yaaa.. Kalo kompor dapet bu?

N : Iyaa mbak.. Kalo kompor enggak. Nakalan tu kae... hahaha

Dapet e tu dulu dikasih pertama itu, modal awal berupa uang buat beli telur, pernah juga pinjaman 2juta.

P : Jadi dikasih modal awal buat beli telur asin mentahnya.

N : He e..dulu kan masih murah mbak, telur e masih 1000 apa 1200 gitu oq 1 biji, sekarang sudah 2000. Modal awal juga dikasih, alate bak itu, terus dandang, terus wakul. Soale dulu kan buate pertama pake abu mbak. Waktu pelatihan pertama itu pake abu ditaruh di kaya wakul-wakul yang besar itu. Terus dus, kemasan itu yang pertama 500 terus 1000 kemarin 3000.

P : Dulu sebelum pelatihan sudah bikin telur asin bu?

N : Dulu belum, yang kasih pelatihan situ. Dulu tu dikasih pelatihan kan dari pihak Unnes tu siapa yang bisa jalan terus dikasih bantuan. Butuh e opo, sak butuh e. Maunya dandang ya dikasih dandang, maunya ember dikasih ember. Mesin giling pun di kasih tergantung kebutuhan. Tapi yang ga jalan ya enggak. Kasih pelatihane macem-macem, ada pelatihan membuat olahan ikan, ada bakso, nugget, ada abon ikan tapi itu kalo ada permintaan aja. Soalnya pemasarannya susah mbak. Tapi kalo telur asin produksi terus selagi ada barang produksi.

P : Berarti produksi telur asin ini mulai diberi bantuan ya bu. Tahun berapa itu bu?

N : Telur asin itu mulai 2010 akhir. Pelatihan pertama, terus sejak itu mulai produksi 2011 awal.

P : Dari adanya kegiatan pelatihan ini yang dirasakan apa Bu? Manfaat apa aja yang bu Muanah rasakan dari adanya kegiatan ini.

N : Yaa banyak, dulu ga bisa bikin telur sekarang bisa. Terus skg juga bisa bikin

penghasilan kan lumayan. Tambah pengalaman, iso kenal-kenal tambah konco-konco juga.

P : Ibu tau, kalo ini kegiatan CSR?

N : Tau, kan dulu waktu jadi RW di sini kan sudah diomong-omongin.

P : Kalo gitu, menurut Ibu, CSR ini apa yaa bu?

N : Kalo itu saya ga tau mbak, taunya kan nganu, Bu Nana dulu bilang gini, di sini mau ada CSR antara Unnes sama Pertamina. Memang yang membiayai dari Pertamina tapi Unnes yang melaksanakan tugas. Terus pokok e butuh dukungan dari warga sama Pak RW terutama.

P : Menurut Ibu, mengapa ya bu Pertamina dan Unnes melakukan kegiatan seperti ini?

N : Pas mbak..saya ga tau.. kalo bisa tak jawab yaa tak jawab kalo ga bisa saya pas aja mbak..Hahahaha

P : Kira-kira aja bu..menurut pendapat ibu

N : Opo yaa mbak..bu e ga tau

P : Ow yaa yaa bu.. ya bu terima kasih bu

N : Sama-sama mbak

## TRASNKIP WAWANCARA

Nama : Bu Sri Ngatun (Wiwik)

Jabatan : Pengusaha Telur Asin



Mengetahui

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Sri Ngatun", is written over a faint horizontal line.

( Sri Ngatun )

- P : Sore bu, maaf mengganggu ya bu. Saya Vita Mahasiswa Unika bu, lagi ada penelitian di sini terkait dengan bantuan yang diberikan oleh Unnes dan Pertamina. Mau tanya-tanya sedikit sedikit sih bu, kemarin kan dapat bantuan apa aja ya bu?
- N : Kemarin tu dapet pelatihan mbak, diajari bagaimana membuat telur asin tapi ga pake tanah. Lha saya ini uda biasa bikin telur asin pakai tanah jadi ya gimana ya mbak, hehe
- P : Oww pelatihan yaa bu, kalo bantuan berupa alat atau modal gitu dapet ga bu?
- N : Kalo modal atau alat gitu sih engga mbak, kan ya usaha telur asin saya suda jalan. Saya sendiri sudah bisa buat telur asin, pasarnya kemana juga sudah ada mbak. Unnes dan Pertamina itu kemarin yaa anak-anaknya kasih pemeriksaan kesehatan koq, terus kaya pelatihan gitu.
- P : Oww gitu bu, setelah ada pelatihan bagaimana bu hasilnya?
- N : Yaa biasa aja sih mbak..hehe..soalnya yaa bagi saya ga ada perubahan apa-apa
- P : Ooo..lha kana da pelatihan bu, jumlah produksinya meningkat ga bu?
- N : Ga tau juga sih mbak, ini saya lagi berhenti produksi uda hampir 2 bulan ini. Saya sakit mbak, ga ada yang ngurusi, ga ada yang bisa bantu ya wes ini saya ga produksi telur sama sekali.
- P : Oooh ibu..iyaa iyaaa... ibu tau atau pernah dengar tentang CSR bu?
- N : Apa ya itu mbak? Saya ga pernah tau
- P : Yaa tentang kegiatan pemberian bantuan kaya gini bu..
- N : Oo..saya sih ga tau mbak, kalo saya sih dibantu begini terima kasih mbak. Cuma ya ini saya habis sakit, jadi ya ga bisa produksi, ga bisa ngapa-ngapa juga mbak
- P : Iyaa bu ga papa koq..berarti apa itu CSR yaa ga tau ya bu?
- N : Engga mbak..hehe..maaf yaa..kalo saya tau yaa saya jawab kalo ga tau yaa saya bilang ga tau yaa mbak

P : Kalo menurut ibu, adanya bantuan seperti ini tujuannya untuk apa yaa bu?

N : Hmm...apa yaa mbak, yaa buat membantu warga sini kali yaa mbak..hehe..ga tau juga si mbak

P : Oww..iyaa bu..hehe..sudah bu, terima kasih banyak atas waktunya. Maaf mengganggu bu..cepat sembuh yaa ibu

N : Iya mbak..sama-sama



## TRASNKIP WAWANCARA

Nama : Bu Solihah

Jabatan : Pengusaha Ikan Asap



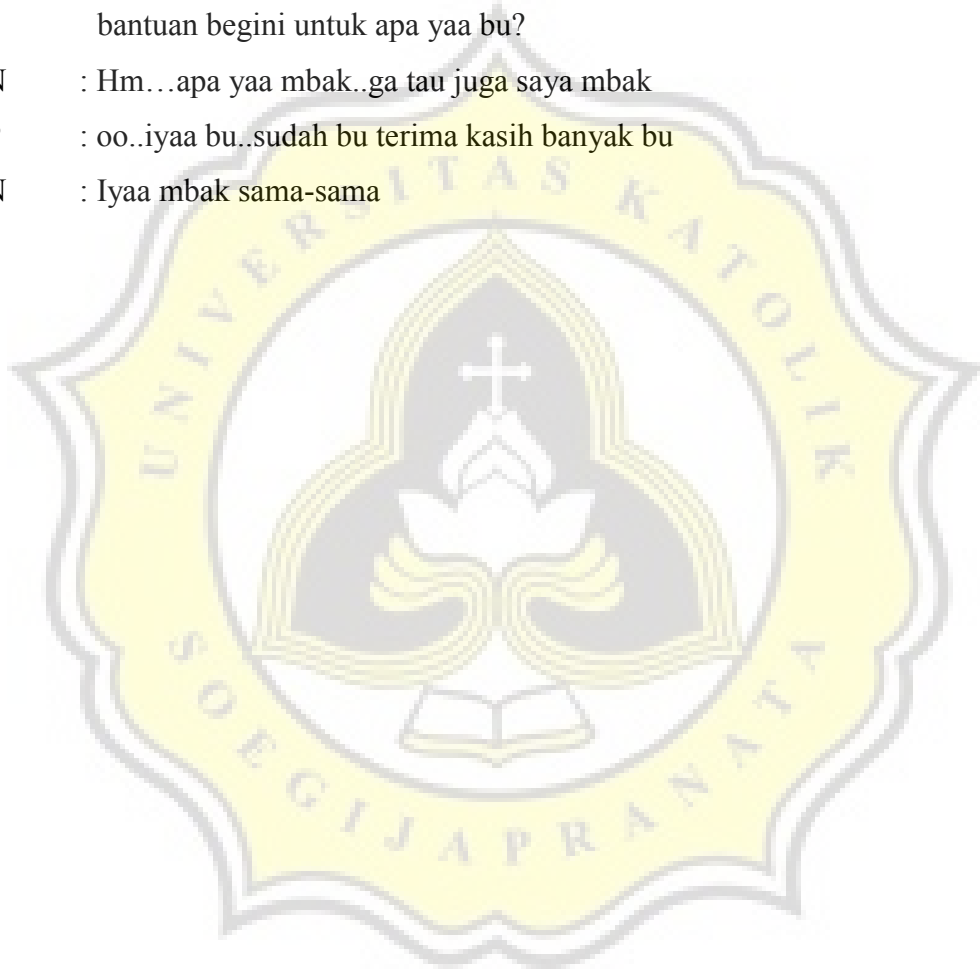
Mengetahui

( Solihah )

- P : Sore bu, saya Vita dari Unika lagi ada penelitian di sini mau tanya-tanya sedikit yaa bu tentang bantuan yang diberikan Unnes dan Pertamina. Kemarin dapat bantuan apa aja bu?
- N : Dapat panggang open mbak terus sama cerobongnya.
- P : Itu masih dipake sampe sekarang bu?
- N : Ini opennya udah ga bisa. Rusak mbak setaun ini sudahan
- P : oooo..lha ga dibenerin bu?
- N : Yaa belum..ini ikan juga lagi mahal banget oq mbak, jadi yaa saya ya ga produksi.
- P : Lha Unnesnya tau bu kalo ini rusak?
- N : Belum mbak. Kemarin aku sudah ketemu sama pak Danang, katanya sabar dulu Bu gitu. Tapi kan ini sudah ga bisa dibuat manggang mbak
- P : Lha dulu sebelum dapet ini manggangnya pake apa Bu?
- N : Pake apa yaa lesehan mbak, tapi yaa ngono iku mbak. Asep e kemana-mana mbak terus yaa pekewuh sama tetangga-tetangga juga mba. Sekarang Alhamndulilah dapat bantuan cerobong itu to asap e ke atas. Kalo yang cerobongnya masih bisa tapi kalo yang buat manggangnya uda ga bisa. Bahan e tipis oq mbak, ya aluminium gt. Dulu ya alumunium terus udah jelek diganti lagi tapi ganti yang ini malah jelek oq mbak. Bukan alumunium oq, besi biasa kan malah neyeng berkarat to mbak lama-lama kan keropos. Jane ya cepet mbak kalo ada open e itu, kan kaya kulkas gitu to mbak, jadi ada 3 lapis. Pas manggang isa banyak, yang bawah mateng terus yang tengah kan ga begitu terus tak pindah bawah, lha yang atas tak pindah tengah, yang atas tak kasih lagi. Cepet mbak kalo ada itu cuma yaa gini mbak, rusak gini jadi ga bisa dipake njelalah ya ga ada ikan ya wes mbak.
- P : Kalo produksi biasa sehari berapa bu?
- N : Kalo sehari biasa ya 40kg mbak yaa kadang 30 kg. Kalo ada ikan banyak ya banyak, kalo ga ada yaa nganggur ngene ki mbak
- P : Itu ikannya yaa dari sini juga bu?



- N : Iyaa mbak dari sini, kalau dari pasar nganu mbak jelek
- P : Oww iyaa iyaa bu..ibu tau kalo ini kegiatan CSR? Ibu tau CSR itu apa?
- N : Hehe...engga tau itu mbak..apa yaa ga pernah dengar apa itu CSR. Kalau ada kegiatan seperti ini ya terima kasih saja mbak sudah dibantu
- P : Oww ga tau yaa bu, kalo tujuan Unnes dan Pertamina mengadakan bantuan-bantuan begini untuk apa yaa bu?
- N : Hm...apa yaa mbak..ga tau juga saya mbak
- P : oo..iyaa bu..sudah bu terima kasih banyak bu
- N : Iyaa mbak sama-sama



## TRASNKIP WAWANCARA

Nama : Bu Suniyah

Jabatan : Pengusaha Kerupuk Udang



Mengetahui

Suniyah. NS

- P : Mau tanya-tanya sedikit sedikit sih bu, kemarin kan dapat bantuan itu terus sekarang gimana? dapet bantuan nya apa aja?
- N : Dapat bantuan e cuma alat potongan kerupuk itu to mbak tapi ndak bisa dipake
- P : Kaya mesin atau gimana?
- N : Ndak, kaya gilingan singkong ceriping
- P : Na gimana bu rusak atau gimana?
- N : Ndak tau pokok e ndak bisa, soal e kerupuk itu kan lembek ya, kalau singkong itu saya puter aja ngga bisa
- P : Sejak kapan itu bu?
- N : Pokoknya semenjak dikasih ngga pernah saya pake malah pake e peso saya sendiri
- P : Emang dari dulu bikin kerupuk udang bu?
- N : Iya heem
- P : Biasa dijual kemana bu?
- N : Biasa kalau cuma momen-momen
- P : Ow ndak rutin bikinnya?
- N : Ini aja soale banyak tugas mbak, itu kan sekaran ytb sekarang pegang, senin selasa rabu, terus ini di paud ada lomba rumpin, tapi nanti disempatin soalnya mau ada perlombaan
- P : Biasa kalau bikin sehari bisa berapa bu?
- N : paling 2 kg
- P : Terus di pakpak in?
- N : Iya dipakpakin pake plastik terus disiler, terus orang itu aku pernah dikasi siler dari unnes tapi ga bisa dipake sama sekali
- P : Ngangur ya bu berati
- N : Iya nganggur, wis wis boro-boro kalo bisa dijual bisa balik modal nasib2, istilahnya banyak yang dapet bantuan, cuma malah ngga dimanfaatkan, dipinjam aja ga boleh, boro2 dipinjam 1 hari malah diminta kembali.

- P : Tapi waktu dikasih ditanyain ga bu minta pa?
- N : Ngga kok, tau tau dikasih Unnes. Kan dulu tau pas buat nugget bilang sama aku, kan dulu buat nugget minta potongan, ya bu tolong sampein to bu, Na tau tau dikasih sama mas Dita, ternyata opo iki ngga sesuai, malah ngangur
- P : Jadi ngga ngacek ya bu?
- N : Iya ngga lah, jadi kalau mau produksi beli peso sing agak tajem, supaya ngiris e tipis t, pernah kulit semanga kan keras ya, tak buat motong ngga bisa
- P : Na ndak coba dibenerin bu?
- N : Ndak lah malah buak buak biaya
- P : Ijin PIRT kerupuk gimana bu?
- N : itu bapermas itu kerupuk bisa keluar tapi kalau nugget ga bisa soalnya kan harus fresh
- P : Bikin kerupuk dari kapan bu?
- N : Itu dari jaman dinas perikanan sudah lama sekali, dulu juga pernah juara 2 lomba nasional, sebelum Unnes masuk
- P : Tapi ibu tau kalau ini kegiatan SCR pas dikasih bantuan?
- N : Iya tau
- P : Tapi Ibu tau CSR itu apa?
- N : Wah itu bahasa inggris ya, pokok e ya intine kasih bantuan, pembinaan, sekolah seperti itu
- P : Masih sering kesini ngga sih bu Mas Dita?
- N : Iya masih
- P : Menurut bu Suniah, mengapa ya Unnes kasih bantuan seperti itu?
- N : Wah namanya orang suka ya dikasih bantuan, bukan jelek-jelek in Unnes ya mbak entah Unnes entah Pertamina, katane ada kontrak berapa taun sama desa ini
- P : Oo gitu yaa bu..ya ya.. Lha bantuan seperti ini tujuannya buat apa yaa menurut ibu?
- N : Apa yaa mbak..hehe..ga tau sii kalo itu, cuma denger-denger aja katanya ada

proyek dan kontrak di desa ini

P : Oo yaa bu..terima kasih bu Suniyah

N : Yaa mbak, sama-sama



## TRASNKIP WAWANCARA

Nama : Bu Puji

Jabatan : Pengusaha Nugget Ikan (pengolahan ikan)



Mengetahui

( Puji Lestari )

- P : Halo ibu, perkenalkan saya Vita mahasiswa Unika Soegijapranata
- Saya lagi melakukan penelitian ke Tambak Lorok terkait dengan kegiatan yang dilakukan oleh Pertamina dan Unnes. Jadi, di sini saya mau Tanya-tanya sedikit bu tentang kegiatan tersebut, dimana ibu adalah salah satu warga yang menerima bantuan.
- Kemarin dapat bantuan apa aja bu dari Unnes dan Pertamina?
- N : Dapet pelatihan pengolahan ikan mbak
- P : Pengolahan ikan dalam bentuk apa Bu?
- N : Abon, Nugget, Otak-otak terus krupuk ikan gitu.
- P : Sekarang masih produksi Bu?
- N : Yaa masih kalo ada pesenan..hahaha
- P : Biasa bu Puji bikin olahan dalam bentuk apa Bu?
- N : Kalo saya bikinnya nugget ikan.
- P : Dapat bantuan berupa barang gitu ga Bu?
- N : Iya..dari Pertamina iyaa alat-alat. Dandang, timbangan, terus wajan tempat goreng itu, blender juga. Tapi kalo itu ga efektif itu blendernya, soalnya ikan kan susah di blender. Enaknya di giling.
- P : Boleh saya lihat Bu?? hehe
- N : Waah di dalem mbak.. mencar-mencar pokoknya masih ada saya simpan. Tak pake kalo pas lagi ada pesenan.
- P : Oww yaaa..yaa Bu.. Tapi waktu tu diberi tawaran ga Bu waktu itu, butuhny apa gitu Bu
- N : Enggak.. Langsung dikasih
- P : Sebelum dapet pelatihan, Bu Puji sudah bisa bikin atau belum bu?
- N : Yaa belum..belum sekarang yaa kalo ada pesenan dari mana jadi bisa bikin. Bahannya apa-apa aja juga ga tau.
- P : Biasa kalo bikin 1 hari bisa berapa Bu?
- N : Ya menurut pesananlah mbak

- P : Di kasih kemasannya ga Bu sama Unnes dan Pertamina?
- N : Di kasih
- P : Ijin PIRT nya suda ada Bu?
- N : Kalo itu belum ada
- P : Biasa ambil ikannya darimana Bu?
- N : Yaa kalo di sini ada yaa ambil dari sini kan murah itu..tapi kalo ga ada yaa tu ke Pasar Kobong. Kalo dari sini itu kan masih seger itu ikannya, jadi ikannya tu kenyal. Ngolahnya lebih gampang juga, ga lembek kalo digiling juga rasanya beda sama yang di Pasar Kobong. Kebanyakan ya ambil di sini aja.
- P : Bu Puji tau kalo ini kegiatan CSR Bu? Kalo menurut ibu CSR apa yaa Bu?
- N : Iya engga tau sih mbak..apa yaa..hehehe
- P : Kalo menurut bu Puji, kenapa Unnes dan Pertamina melakukan kegiatan ini yaa Bu?
- N : Yaa ga tau mbak..saya diajakin ikut pelatihan bisa bikin nugget yaa lumayan mbak..daripada dulunya ga bisa apa-apa, ga mudeng bikin-bikin begini
- P : Oww yaa yaa bu..oke de bu Puji terima kasih waktunya..maaf mengganggu
- N : Yaa mbak..sama-sama